# PELAKSANAAN BACA AL-QUR'AN PADA KEGIATAN MAJELIS TA'LIM MUSHALLA RAHMATUL MUKMININ KANAGARIAN BUKIK BATABUAH KECAMATAN CANDUNG

**SKRIPSI**

***Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Sastra Satu (S-1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan***




**Oleh :**

**ROMI RAHMADIAN T**

**NIM.2113.164**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI**

**1438 H/2017 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul, **PELAKSANAAN BACA AL-QUR'AN PADA MAJELIS TA'LIM MUSHALLA RAHMATUL MUKMININ KANAGARIAN BUKIK BATABUAH KECAMATAN CANDUNG** yang di oleh saudara: **ROMI RAHMADIAN T NIM: 2113164** telah memenuhi persyaratan ilmiah disetujui untunk di sidang munaqasyah kan pada jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, Agustus 2017

**Dosen Pembimbing I**

**Dr. Hasnawati. M.Pd**

**NIP . 197201042000032002**

**Dosen Pembimbing II**

**Hayatil MA**

**197904162001012005**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **"PELAKSANAAN BACA AL-QUR'AN PADA KEGIATAN MAJELIS TA'LIM MUSHALLA RAHMATUL MUKMININ KANAGARIAN BUKIK BATABUAH KECAMATAN CANDUNG"**, yang disusun oleh ROMI RAHMADIAN T, NIM.2113.164. Telah diuji sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, pada hari Selasa tanggal 15 Agustus tahun 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Sastra Satu (S.1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Bukittinggi, Agustus 2017

Tim Penguji,

**Ketua**

**Dra. Hj. Irna Andriati, M.Pd**
**NIP.195705121985032003**

**Sekretaris**

**Fandhy Sikumbang, M.Kom**

**Anggota,**

**Dra. Hj. Irna Andriati, M.Pd**
**NIP.195705121985032003**

**Fauzan, M. Ag**
**NIP.197501022005011008**

**Dr. Hasnawati, M.Pd**
**NIP.197201042000032002**

**Hayati, MA**
**NIP.197904162001012005**

**Mengetahui,**
**Dekan Fakultas Trbiyah dan Ilmu Keguruan**
**Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi**

**Dr. H. Nilnu Burhanuddin, Lc.M.Ag**
**NIP.19730520 200012 1002**



Alhamdulillah,

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang mana maha kuasa

menerangkan jiwa ini dari kebodohan

Kuterima juga setetes keberhasilan ini

Kupersembahkan dengan hormat dan bhaktiku kepada yang tercinta.....

Ayah (Tasril) ibu (Maryu fasni) terima kasih abang (Febrian) dan terima kasih adek (Riska Khai Rani) atas segala do'a, perhatian dan kasih sayang para keluarga yang ada di sekeliling saya dalam kehidupan sehari-hari.

Juga buat dosen Pembimbing 1 ibuk, Dr. Hasnawati. M.Pd dan juga pembimbing 2 ibuk Hayati, MA yang telah memberikan ilmu dam membimbing ku samapi selesai skripsi ku ini.

Juga para sahabat yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam perkuliyahan khususnya PAI E Angkatan 2013 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dalam kata-kata ini.

BY: ROMI RAHMADIAN TASMAN

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama/NIM | : ROMI RAHMADIAN T |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Kubu Apar / 04 Februari 1995 |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| Judul Skripsi | :"Pelaksanaan Baca Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukminin Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Candung" |

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bukittinggi, agustus 2017

Yang menyatakan

**ROMI RAHMADIAN T**

**2113.164**

# ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Romi Rahmadian T Bp. 2113.164 dengan berjudul **"Pelaksanaan Baca Al-Qur'an pada kegiatan Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukminin Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Candung"**,

Adapun yang memotivasi penulis untuk membahas permasalahan ini adalah keadaan jama'ah majelis ta'lim yang masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an di Kanagarian Bukik Batabuah, masalah lainnya yaitu kehadiran jama'ah yang masih kisaran setengan dari jumlah keseluruhan anggota majelis ta'lim yang rutin melaksanakan kegiatan baca Al-Qur'an tersebut. sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran penulis dalam rangka mengembangkan ilmu tentang pelaksanaan baca Al-Qur'an. Disamping itu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1), di bidang pendidikan agama islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Neegri (IAIN) Bukittinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research)* yang bersifat kualitatif yakni dengan menggambarkan dan melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat yang sesuai dengan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Adapun informan dari penelitian ini adalah pengurus dan jama'ah mejelis ta'lim mushalla rahmatul mukminin di Kanagarian Bukik Batabuah. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan observasi dan wawancara yang kemudian diolah dengan tekhnik analisis data.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan baca Al-Qur'an pada majelis ta'lim mushalla rahmatul mukminin kanagarian bukik batabuah kecamatan candung adalah kegiatan baca Al-Qur'an ini telah terlaksana secara baik dan secara umum sudah rutin setiap harinya dilaksanakan dan kegiatan ini bermanfaat sekali bagi jama'ah majelis ta'lim terkhususnya pada perbaikan atau tahfidz Al-Qur'an.

# KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan terhadap kehadirat Allah atas segala limpahan, rahmat dan karunia serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam. Kemudian shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada Ayahanda Tasril dan Ibunda Maryu Fasni, yang telah memberikan cinta kasih, mengasuh, mendidik dan menberikan motivasi dalam mencapai cita-cita penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Rektor dan Bapak / Ibu wakil rektor, Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan serta Bapak ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi ini.
2. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/i perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk melakukan studi kepustakaan.

3. Bapak Dr. Iswantir M.Ag, selaku penasehat Akademik yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi.
4. Ibu Dr. Hasnawati. M.Pd dan Ibu Hayati. MA, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu-ibu pengurus Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukminin kanagarian Bukik yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Jama'ah Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukminin yang berkenaan memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian, sehingga penelitian yang penulis laksanakan bisa berjalan dengan lancar.
7. Teman-teman seangkatan 2013 khususnya lokal PAI E, yang telah menjadi teman dalam perjuangan kuliah maupun hidup, yang selalu memberikan semangat di saat keputusasaan datang, yang merasakan senang saat ketenangan menerpa penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis selama menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari taraf kesempurnaan. Oleh sebab itu kritikan dan masukan dari pembaca sangat penulis harapkan. Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Semoga amalan dan jasa baik yang diberikan mendapatkan balasan pahala disisi Allah SWT.

Bukittinggi, Agustus 2017

Romi Rahmadian T

2113 164

# DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... i

KATA PENGANTAR ..... ii

DAFTAR ISI ..... v

ABSTRAK ..... vii

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Fokus Penelitian ..... 13

C. Rumusan Masalah ..... 13

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 13

E. Penjelasan Judul ..... 14

F. Sistematika Penulisan ..... 15

**BAB II LANDASAN TEORITIS**

A. Majelis Ta'lim ..... 17

1. Pengertian dan Historis Berdirinya Majelis Ta'lim ..... 17

2. Fungsi dan Peranan Majelis Ta'lim dalam Pendidikan ..... 20

3. Fungsi Majelis Ta'lim di Tengah Pesatnya Pembangunan ..... 23

4. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam Majelis Ta'lim ..... 29

B. Membaca Al-Qur'an ..... 32

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an ..... 32

2. Pelaksanaan Baca Al-Qur'an ..... 37

3. Evaluasi Pelaksaan baca Al-Qur'an ..... 43

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian ..... 47

B. Lokasi Penelitian ..... 47

C. Informan ..... 48

D. Teknik Pengumpulan Data ..... 49

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data ..... 51

**BAB VI HASIL PENELITIAN**

A. Tujuan dan Manfaat dari Kegiatan Baca Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim ..... 53

B. Metode yang digunakan dalam Kegiatan baca Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim 56

C. Kemampuan Jama'ah dalam Membaca Al-Qur'an ..... 61

**BAB V PENUTUP**

A.Kesimpulan ..... 70

B.Saran ..... 71

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an Allah turunkan kepada manusia melalui risalah Nabi Muhammad SAW sebagai hidayah yang menjadi petunjuk dalam menjalani kehidupan di bumi dan pedoman dalam mengemban amanah khilafah. Sebagai petunjuk yang paripurna, Al-Qur'an telah dilengkapi dengan perangkat-perangkat penyempurna, baik pada aspek materi sebagai *syifa'* obat penawar jiwa dan raga, maupun aspek immateri sebagai *an-nur* cahaya yang menerangi kegelapan hati dan akal sehingga akan termanifestasi sebagai fungsi *furqan* yang memfilter kebenaran dan kebatilan serta menjadi barameter kebaikan dan keburukan dalam interaksi social.[1]

Secara harfiah kata Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca atau mengumpulkan. Kedua makna ini mempunyai maksud yang sama, membaca berarti juga mengumpulkan karena orang yang membaca bekerja mengumpulakan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam sesuatu yang ia baca. Maka perintah membaca dalam Al-Qur'an, seperti yang terdapat di awal Surah Al-'Alaq bermakna bahwa Allah menyuruh umat Islam mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat di alam raya atau di mana saja. Hal tersebut bertujuan agar si pembaca

[1]Arman Husni, *Aktivitas Tahfidz Al-Qur'an bagi Lansia pada Pengajian Majelis Al-Qur'an di Kecamatan Salimpuang Kabupaten Tanah Datar*, hlm.1

melalui gagasan, bukti, atau ide yang terkumpul dalam pikirannya itu memperoleh suatu kesimpulan bahwa segala sesuatu yang ada diatur oleh Allah.[2]

Banyak anjuran dan keutamaan membaca al-Qur'an, baik dari al-Qur'an maupun as-Sunnah, di antara perintah membaca al-Qur`anadalah: firman Allah swt, (QS. al-Kahfi:27).

وَٱتْلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِن كِتَابِ رَبِّكَ ۖ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَٰتِهِۦ وَلَن تَجِدَ مِن دُونِهِۦ مُلْتَحَدًا

> Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhanmu (Al Quran). Tidakada (seorangpun) yang dapat merubah kalimat-kalimat-Nya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain daripada-Nya.

Agar fungsi al-Qur’an termanifestasi dalam kehidupan seorang muslim, semestinya ada interaksi yang intensif dengan al-Qur’an dalam rentang waktu yang konsisten. Adapun bentuk interaksi dengan al-Qur’an menurut al-Qur’an dan hadits adalah; 1.Interaksi tilawah, yaitu membaca al-Qur’an setiap hari dalam kuantitas tertentu, 2.Interaksi *tadabbur* ,yaitu penghayatan terhadap makna kadungan al-Qur’an, 3. Interaksi menghafal al-Qur’an, 4.Interaksi penerapan al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk-bentuk interaksi ini telah mulai diterapkan oleh masyarakat Islam dunia pada umumnya. Khususnya di Indonesia, interaksi dengan al-Qur’an secara resmi diwujudkan dalam aktivitas-aktivitas keagamaan di bawah

[2]Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur’an*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm.1

kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia. Yaitu di antaranya MTQ Nasional, Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an di MDA serta bantuan beasiswa bagi penghafal Al-Qur'an di lingkungan pendidikan.

Aktivitas al-Qur'an semakin marak sejalan dengan kemajuan tekhnologi informasi android dengan aplikasi jaringan sosmed *whatshapp*. Para aktivis al-Qur'an memanfaatkan kemajuan IT ini untuk memperluas jaringan interaksi al-Qur'an keseluruh area yang terjangkau oleh jaringan internet. Aktivitas al-Qur'an yang lahir dari kemajuan IT ini di antaranya terbentuknya komunitas One Day One Juz (ODOJ), komunitas yang berkomitmen membaca al-Qur'an satu juz sehari. Sebagai tindaklanjut ODOJ lahir pula komunitas One Day One Line (ODOLA) yaitu komunitas penghafal al-Qur'an satu baris sehari.

Aktivitas ini semakin menjamur bukan sekedar hiporia sejenak, bahkan di Sumatera Barat, program interaksi dengan Al-Qur'an didukung oleh pemerintah dan dimanifestasikan dalam bentuk Perda Magrib Mengaji di Kab.Agam. Adapun interaksi non resmi berupa aktivitas interaksi al-Qur'an pada pengajian-pengajian non formal dan komunitas-komunitas al-Qur'an. Bentuk pengajian al-Qur'an yang berkembang di masyarakat sangat beragam, ada yang dilaksanakan oleh lembaga Al-

Qur'an seperti Markaz al-Qur'an dan lembaga masyarakat seperti MajlisTa'lim.[3]

Majelis Ta'lim merupakan salam satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non-formal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera dan diridhai Allah SWT.

Majelis Ta'lim juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia.

Hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas tidak hanya mencangkup pendidikan formal tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), melainkan juga termasuk pendidikan keagamaan, yakni Madrasah Diniyah dan Pasantren, serta pendidikan Diniyah non formal, yakni pengajian kitab, majelis taklim, pendidikan Al-Qur'an, Diniyah Takmiliyah, atau bentuk lain yang sejenis. Dengan dimasukannya pendidikan agama dan keagamaan ini kedalam undang-undang tersebut menunjukan kesungguhan yang tinggi dari pemerintah, agar mutu pendidikan Islam (termasuk pendidikan agama) dapat ditingkatkan. Hal yang demikian terjadi, karena

[3] Arman Husni, *Aktivitas Tahfidz Al-Qur'an bagi Lansia pada Pengajian Majelis Al-Qur'an di Kecamatan Salimpuang Kabupaten Tanah Datar*, hlm.1-2

dimasukkannya kedalam undang-undang dan peraturan tersebut, berarti pendidikan agama akan mendapatkan perlakuan yang sama dengan pendidikan umum, dalam hal pendanaan, saranaprasarana, pembunaan, dan lain sebagainya.[4]

Pertumbuhan majelis ta'lim di kalangan masyarakat, menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat tersebut akan pendidikan agama. Dan perkembangan selanjutnya menunjukkan kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas lagi, yaitu usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia. Pentingnya tuntunan jama'ah dan peranan pendidikan yang bersifat non-formal, menimbulkan pula kesadaran dan inisiatif dari para ulama dan anggota masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kemampuan, sehingga eksistensi majelis ta'lim dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.[5]

Maka dalam hal ini Majelis Ta'lim bisa menjadi sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam. Dalam hubungan ini Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan agama Islam non-formal yang jumlahnya puluhan ribu tersebar di wilayah pedesaan, dan perkotaan seluruh Indonesia merupakan salah satu sentral pembangunan mental

[4] Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT Rajagrafindo Perseda, 2012), hlm.52

[5]Rukiati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), hlm.131

keagamaan di lingkungan masyarakat yang stratifikasi sosio-kulturalnya (di lingkungan priyai, santri dan pedagang atau abangan). Berkembangnya Majelis-majelis Ta'lim itu pertama-tama bersumber dari swakarsa dan swapercaya masyarakat berkat motivasi agamanya kemudian mengembangkan terus seiring dengan tuntutan pembangunan.[6]

Majelis Ta'lim adalah Lembaga Pendidikan Non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia sesamanya, dan antara manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Majelis ta'lim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin maju.

Dalam perkembangannya, peranan majelis ta'lim dalam upaya memecahkan masalah dan mencari kehidupan bahagia sejalan dengan adanya peningkatan tuntunan jasmaniah dan rohaniyah manusia.

[6] Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.118

Peranannya yang bersifat non-formal menimbulkan kesadaran dan inisiatif para ulama dan anggota masyarakat untuk terus memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kualitas sehingga fungsi dan subtansi majlis taklim dapat berjalam dengan baik.[7]

Di Mushalla Rahmatul Mukminin Jorong Batabuah Koto Baru, pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim di bilang masih baru, karena majelis ta'lim ini berdiri pada tahun 2014, walaupun begitu kegiatan majelis ta'lim ini terus mengalami peningkatan, baik dari segi jumlah jamaah yang datang maupun dari waktu pelaksanaannya. Dari segi jama'ah misalnya, jumlah jama'ah pada tahun 2014 sebanyak 8 orang dan pada tahun 2017 ini sudah meningkat menjadi 22 orang, meski sebagian besar adalah dari kalangan orang tua, namun hal ini tidak berarti jama'ah dari generasi muda tidak boleh datang. Dengan kata lain, kegiatan ini bersifat terbuka untuk semua lapisan sosian atau warga masyarakat. Sedangkan waktu rutin pelaksanaan kegiatannya yang seharusnya hanya sekali sebulan sekarang telah ditambah menjadi dua kali dalam sebulan.

Adapun tujuan dibentuknya Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukninin Jorong Batabuah Koto Baru Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Candung ini ialah agar merubah pengetahuan terhadap ilmu agama, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang salah menjadi benar melalui ceramah agama yang rutin dilaksanakan, terkhusuhkan bagi

[7] Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum),* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.119-120

jama'ah yang ikut menhadirinya dan sekaligus menjadi tempat bersilaturrahmi antar jama'ah. Program-program Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukninin Jorong Batabuah Koto Baru Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Candung ini tidak jauh beda dengan kegiatan-kegiatan mejelis ta'lim lainnya yaitu:

a. Bidang Agama

1. Meningkatkan kualitas pengetahuan tentang keagamaan dengan ceramah agama.
2. Pengajian Rutin 2 kali sebulan.
3. Selalu menghadiri pengajian kanagarian yang rutin satu kali sebulan.
4. Shalat Tarawih dan Tadarus di bulan Ramadhan.
5. Membaca Ayat suci Al-Qur'an beserta terjemahannya setiap ada acara.
6. Magrib mengaji.
7. Menganjurkan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an dimulai dengan surat-surat pendek.
8. Memanfaatkan Hari Besar Islam dengan mengisi kegiatan dalam rangka syiar Islam maupun pendalaman pengetahuan keagamaan bersama.

9. Selalu ikut lomba keagamaan.

b. Bidang Sosial

1. Mengumpulkan dana sosial.
2. Menjenguk bila ada yang sakit.
3. Ta'ziyah.
4. Silaturrahmi antar anggota.
5. Mendatangi setiap ada undangan syukuran atau undangan lain[8]

Tabel organisasi jama'ah majelis ta'lim mushalla rahmatul mukminin kanagarian bukik batabuah kecamatan candung.

| NAMA | UMUR | JABATAN | PENDIDIKAN |
|---|---|---|---|
| ELI | 35 | KETUA | S1 |
| MARYU FASNI | 49 | BENDAHARA | MAN |
| ROSMIYATI | 45 | SEKRETARIS | SMA |
| WETRIANIS | 44 | ANGGOTA | S1 |
| ARNIATI | 54 | ANGGOTA | SD |
| LINDA WATI | 40 | ANGGOTA | SMA |

[8] Wawancara pribadi, dengan ibu maryufasni, 4 maret 2017

| | | | |
|---|---|---|---|
| YUSMIATI | 65 | ANGGOTA | SD |
| NURSIAM | 81 | ANGGOTA | SD |
| ASTUTI | 45 | ANGGOTA | SD |
| NINA | 33 | ANGGOTA | SMA |
| YOLANDA | 57 | ANGGOTA | SD |
| RIKA | 57 | ANGGOTA | SD |
| USMIATI | 66 | ANGGOTA | SD |
| LIZA | 45 | ANGGOTA | SMA |
| ERLINA | 40 | ANGGOTA | SD |
| ZURIA | 36 | ANGGOTA | S1 |
| DESI | 34 | ANGGOTA | SMA |
| YENI | 58 | ANGGOTA | SD |
| ZULFA FITRI | 55 | ANGGOTA | SD |
| YARNA NELI | 60 | ANGGOTA | SD |
| FATIMAH | 51 | ANGGOTA | SD |
| EPI | 59 | ANGGOTA | SD |

Sumber data: Buku laporan majelis ta'lim Mushalla rahmatul mukminin 2017

Dari kegiatan-kegiatan majelis ta’lim mushalla rahmatul mukminin kanagarian bukik batabuah di atas, peneliti hanya berfokus kepada kegiatan rutin baca Al-Qur’an setelah shalat magrib, atau yang lebih di kenal dengan magrib mengaji saja.

Al-Qur'an adalah Kitab Suci umat Islam, yang menjadi sumber segala sumber ajaran-ajaran Islam, yang menjadi pegangan dan pedoman agar manusia selamat dalam menempuh kehidupan di dunia dan di akhirat. Sebagai sumber ajaran, maka Al-Qur'an harus dibaca dan difahami kandungan makna-maknanya oleh umat Islam agar dapat mengetahui, mempedomani dan mengamalkan bimbingan dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu kaum muslimin dituntut untuk bias membacanya dan rutin membaca Al-Qur'an. Namun demikian, dalam kenyataan keseharian, tidak semua muslim dapat membaca dan rutin membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi (sabtu-senin, 4-6 Maret 2017) pada saat melakukan kegiatan penelitian yang berfokus kepada kegiatan baca Al-Qur’an rutinan setelah shalat magrib oleh jama’ah mejelis ta’lim. Pada saat peneliti mengikuti kegiatan majelis ta’lim yang sedang berlangsung sesudah magrib, peneliti melihat pada kegiatan rutin yaitunya membaca Al-Qur’an ini didominasi oleh kaum ibu, kemudian jama’ah membuat lingkaran dan membaca Al-Qur’an secara bergiliran. Pada kegiatan tersebut ternyata masih ada dari beberapa jama’ah yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur’an dan salah dalam membaca huruf, seperti huruf ذ

dibaca ز, kemudian yang panjang tidak dipanjangkan sesuai harakatnya dan lain sebagainya. Dan juga hanya sekitar 7-9 jama'ah saja dari jama'ah yang rutin ikut dalam kegiatan baca Al-qur'an yang didominasi ibu-ibu usia tua, yaitunya Ibu Arniyati, Ibu Maryu Fasni, Ibu Eli, Ibu Rosmiyati, Ibu Wetrianis, Ibu Usmiyati, Ibu Nursiam, Ibu Yarna Neli, dan Ibu Epi, yang selebihnya kadang mengikuti dan kadang tidak mengikuti dengan berbagai alasan yang kebanyakan ibu-ibu muda.

Dari masalah-masalah yang ada terjadi dalam kegiatan baca Al-Qur'an di mushalla rahmatul mukminin kanagarian bukik batabuah kecamatan candung ini ada suatu hal yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitunya sejak didirikannya pada tahun 2014 sampai sekarang pelaksanaan baca Al-Qur'an jarang sekali tidak terlaksana, walaupun kendala hujan ataupun lampu mati kegiatan tetap terlaksana dengan fasilitas yang ada di mushalla seperti lampu cas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa sangat tertarik untuk melakukan suatu kegiatan penelitian tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh para jama'ah dalam kegiatan Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukminin. Oleh karena itu, melalui proposal penelitian ini, penulis merasa berminat untuk melakukan suatu kegiatan penelitian lebih lanjut, yang penulis tuangkan dalam suatu judul, yakni **"PELAKSANAAN BACA AL-QUR'AN PADA KEGIATAN MAJELIS TA'LIM MUSHALLA RAHMATUL MUKMININ KANAGARIAN BUKIK BATABUAH KECAMATAN CANDUNG".**

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti memfokuskan kepada proses dari kegiatan baca Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim Mushallah Rahmatul Mukminin kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Candung.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan yakni: Bagaimana proses kegiatan baca Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukminin Kanagarian Buik Batabuah.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan baca Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim Mushallah Rahmatul Mukminin kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Candung

2. Manfaat Penelitian:
   a. Untuk menambah Ilmu Pengetahuan penulis dan sekaligus sebagai informasi bagi jama'ah Majelis Ta'lim tentang pelaksanaan baca Al-Qur'an pada kegiatan Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukminin Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Candung

b. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada IAIN Bukittinggi

c. Untuk mewujudkan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Pengetahuan, Penelitian serta Pengabdian bagi penulis yang diterapkan nantinya di rengah-tengah masyarakat.

## E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul skripsi, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut :

Kegiatan :Aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan.[9]

Yang dimaksud kegiatan dalam penelitian in ialah aktivitas baca Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim

Membaca :Melihat serta memahami atau kegiatan memahami isi, ide atau gagasan.[10]

Al-Qur'an : Kalamullah yang diturunkan oleh Allah dengan perantara Malaikat Jibril ke dalah hati Rasulullah Saw, dengan lafadz bahasa Arab dan makna yang benar, agar menjadi hujjah

[9] *www.lepank.com/pengertian kegiatan*

[10] Indo malano, *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MDA Kuruank Pakan Ahad, (*Iain Bukittinggi), hlm.37

bahwa Rasulullah dalam pengakuannya sebagai seorang rasul.[11]

Majlis Taklim :Lembaga Pendidikan Islam Informal yang mempunyai kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teatur yang diikuti oleh jamaah yang relatif banyak bertujuan untuk membina dan mengembangkan serta pencarahan tentang kehidupan majlis taklim.[12]

Majelis ta'lim yang dimaksud dalam penelitian adalah mejelis ta'lim mushalla rahmatul mukminin kanagarian bukik batabuah kecamatan candung.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran dari masing-masing bab yang akan dibahas, maka dalam sistematika penulisan ini, skripsi ini dapat dibagi menjadi lima bab, yaitu :

Pada bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul dan Sistematika Penulisan

Bab II Landasan Teori yang didalamnya mencangkup permaslahan yang berkenaan dengan : Majelis Ta'lim dan baca Al-Qur'an

[11] Al-Fatih, *Kunci Ibadah Lengkap,* (Jakarta: Annur Pres, 2005), hlm.39

[12] Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), hlm202

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari : Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sample, Sumber Daya, Tekhnik pengumpulan Data, Tekhnik pengelolaan Data, Tekhnik Penulisan

Bab IV Hasil Penelitian yang berisi: Pelaksanaan baca Al-Qur'an pada kegiatan Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukminin Kanagarian Bukik Baabuah

Bab V Penutup berisikan tentang Kesimpilan dan Saran

# BAB II

# LANDASAN TEORITIS

## A. Majelis Ta'lim

### 1. Pengertian dan Latar Belakang Historis Berdirinya Mejelis Ta'lim di Indonesia

Majelis Ta'lim atau pengajian agama adalah lembaga tertua dalam Islam walaupun tidak disebut majelis ta'lim. Sedangkan dimaksut majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan informal yang mempunyai kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan di ikuti oleh jama'ah yang relatif banyak bertujuan untuk membina dan mengembangkan serta perpecahan tentang kehidupan majelis ta'lim.[1]

Perkataan "majelis ta'lim" berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata, yaitu majelis dan ta'lim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Dan ta'lim yang diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian, secara loghawi "majelis ta'lim" adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Adapun pengertian secara istilah tentang majelis ta'lim, sebagaimana dirumuskan pada musyawarah Majelis Ta'lim se DKI Jakarta tahun 1980 adalah : Lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah

[1] Darmawi, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Majelis Ta'im, (*Padang: Proyek peningkatan pemahaman umat beragama Sumbar:2004)

yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan pengertian di atas, tampak bahwa penyelenggaraan majelis ta'lim berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan Islam lainnya, seperti pasantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Pada majelis ta'lim ada hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lainnya, yaitu:

a. Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam.
b. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
c. Pengikut atau pesertanya disebut jama'ah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis ta'lim tidak merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.
d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.

Dari sejarah kelahirannya, majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah SAW. Meskipun tidak disebut dengan majelis ta'lim, namun pengajian Nabi Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abil Arqam RA di zaman Rasul atau peiode

Mekkah, dapat dianggap sebagai majelis ta'lim dalam konteks pengertian sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Allah SWT untuk menyiarkan Islam secara terang-terangan, pengajian seperti itu segera berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan secara terbuka dan tidak sembunyi-sembunyi lagi.

Pada periode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat, penyelenggaraan pengajian itu lebih pesat. Rasulullah duduk di masjid Nabawi untuk memberikan pengajian kepada para sahabat dan kaum muslimin ketika itu. Dengan cara tersebut Nabi SAW telah berhasil menyiakan Islam, dan sekaligus dengan itu berhasil pula membentuk karakter dan ketaatan umat. Lebih jauh dari itu, Nabi juga berhasil membina para pejuang Islam yang tidak saja gagah perkasa di medan perjuangan bersenjata, dalam membela dan menegakkan Islam, tapi juga terampil dalam mengatur pemerintahan dan membina kehidupan masyarakat.

Ada yang menjadi tradisi Nabi Muhammad SAW semacam itu diterpkan para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan seterusnya sampai generasi sekarang. Bahkan Masjidil Haram sendiri sampai saat ini terdapat pengajian (majelis ta'lim) yang diasuh ulama-ulama terkenal dan terkemuka serta dikunjungi para jama'ah dari berbagai bangsa, terutama ketika muslim Haji tiba.

Di masa puncak kejayaan Islam, majelis ta'lim disamping dipergunakan sebagai tempat menuntut ilmu, juga menjadi tempat para ulama

dan pemikir menyebarluaskan hasil penemuan atau ijtihadnya. Berangkali tidak akan salah bila dikatakan bahwa para ilmuan Islam dalam berbagai disiplin ilmu ketika itu, merupakan produk dari majelis ta'lim.

Sementara itu di Indonesia terutama di saat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu, juga mempergunakan majelis ta'lim untuk menyampaikan dakwahnya. Itulah sebabnya maka untuk Indonesia, majelis ta'lim juga merupakan lembaga Islam tertua. Berulah kemudian seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan non-formal, tumbuh lembaga pendidikan yang lebih formal sifatnya seperti pasantren, madrasah dan sekolah.[2]

## 2. Fungsi dan Peranan Majelis Ta'lim dalam Pendidikan Islam

Majelis ta'lim mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah Islamiyah, disamping lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Memang pendidikan non-formal dengan sifatnya yang tidak terlalu mengikat dangan aturan yang ketat dan tetap, merupakan pendidikan yang efektif dan efesien, cepat menghasilkan, dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja, karena ia digemari masyarakat luas. Efektifitas dan efesiensi sistem pendidikan ini sudah banyak dibuktikan melalui media pengajian-pengajian Islam atau majelis ta'lim, yang sekarang banyak tumbuh dan berkembang baik di desa-desa maupun kota-kota besar.

[2] Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*,,(Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), hlm.201-204

Tentang fungsi dan peranan majelis ta'lim, tidak lepas dari kedudukannya sebagai alat dan sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama harus memperhatikan metode pendekatannya, yang biasanya dibedakan menjadi 3 bentuk, yaitu:

a. Lewat propaganda, yang lebih menitikberatkan kepada pembentukan publik opini agar mereka mau bersikap dan berbuat sesuai dengan maksud propaganda. Siat propaganda masal, caranya dapat melalui rapat umum, siaran radio, TV, film, drama, spanduk dan lain sebegainya.
b. Melalui indoktrinasi, yaitu menanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajar untuk disampaikan kepada masyarakat, melalui kuliah, ceramah, kursus-kursus, training centre dan sebagainya.
c. Melalui jalur pendidikan, dengan menitik beratkan kepada pembangkitan cipta, rasa dan karsa sehingga cara pendidikan ini lebih mendalam dan matang dari pada propaganda dan indoktrinasi.

Dengan metode pendekatan pembinaan mental spiritual melalui jalur pendidikan inilah yang banyak dipergunakan, seperti di sekolah, madrasah, pesantren dan pengajian, termasuk majelis ta'lim. Dalam konteks inilah majelis ta'lim atau jama'ah pengajian dipandang efektif, karena ia dapat mengumpulkan banyak orang dalam satu waktu. Karena itu sangatlah jelas

betapa pentingnya kedudukan majelis ta'lim dalam pendidikan agama dan dakwah Islam.

Sebagaimana lembaga pendidikan non-formal, majelis ta'lim berfungsi:

a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
b. Sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan ulama dengan umat.
e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

Penyelanggaraan majelis ta'lim sendiri tidak begitu mengikat, dan tidak selalu mengambil tempat-tempat ibadah seperti masjid, langgar atau mushala, tapi juga rumah keluarga, balai pertemuan umum, aula suatu instansi, kantor, hotel dan sebagainya. Pelaksanaannya pun terdapat banyak variasi, tergantung kepada pimpinan jama'ah (kiai, ustadz ulama atau tokoh agama). Banyak juga majelis ta'lim yang diselenggarakan oleh kelompok masyarakat seperti pejabat negara, golongan profesional seperti artis film dan seniman maupun masyarakat umum dan sebagainya.

Memang perkembangan majelis ta'lim cukum menggembirakan, dan senantiasa dihadiri banyak jama'ah. Contoh mejelis ta'lim yang tampaknya cukup banyak dihadiri jama'ah seperti pengajian di kompleks Sekumpulan Martapura Kalimantan Selatan oleh KH.Zaini Gani yang dihadiri tidak saja dari lingkungan sekitar, tapi juga banyak yang datang dari luar daerah, dan jama'ahnya biasanya mencapai ribuan orang. Hal ini membuktikan bahwa mejelis ta'lim sangan efektif dalam penyelenggaraan syiar Islam.[3]

### 3. Fungsi Majelis Ta'lim di Tengah Pesatnya Pembangunan

Pembangunan Nasional sebagai pengalaman Pancasila menuntut kepada partisipasi seluruh rakyat serta pada sikap mental tekad dan semangat, ketaatan dan disiplin para penyelenggara negara serta seluruh rakyat Indonesia.

Sejalan dengan sasaran dan tujuan pembangunan nasional maka pendidikan nasional diarahkan kepada upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdidiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani dan seterusnya. Dalam hubungan ini majelis ta'lim menjadi lembaga pendidikan agama Islam yang non-formal, yang jumlahnya puluhan ribu tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang merupakan salah satu sentral pembangunan mental keagamaan dan lingkungan masyarakat.

---

[3] Hsbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*,,(Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), hlm.204-206

1. Peranan Majelis Ta’lim

Bila dilihat dari strukur organisasinya, majelis tak’lim adalah termasuk organisasi pendidikan luar sekolah (non-formal) yang berciri khusus keagamaan Islam. Bila dilihat dari segi tujuan, majelis ta’lim adalah termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiyah yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Didalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan ta’lim al-Islami, sesuai dengan tuntutan pesertanya. Dilihat dari segi historis, majelis ta’lim dengan dimensinya yang berbeda-beda telah berkembang sejak zaman Rasulullah SAW. Pada zaman itu munculah berbagai jenis kelompok pengajian sukarela, tanpa bayaran, yang disebut HALAQAH yaitu kelompok pengajian di masjid Nabawy atau Al-Haram, biasanya ditandai dengan salah satu pilas masjid untuk tempat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat yaitu ulama terpilih. Benyak sekali kelompok pengajian halaqah itu diusahakan atau dikehendaki oleh seorang ulama sahabat Nabi yang bertujuan untuk berdakwah atau berirsyad.

Di kalangan kelompok orang menaruh perhatian kepada pendalaman ilmu pengetahuan tasawwuf, di sudut-sudut masjid Nabawy dan Al-Haram itu terdapat majelis pengajian yang disebut ZAWIYAH.

Rasulullah sendiri juga menyelenggarakan sistem ta'lim secara periodik di rumah sahabat Arqam di Mekah di mana pesertanya tidak dibatasi oleh usia, lapisan sosial ataupun rasial. Di kalangan anak-anak pada zaman itu (Nabi) juga dikembangkan kelompok pengajian khusus yang disebut ALKUTTAB yang mengajarkan baca Al-Qur'an yang pada masa-masa selanjutnya menjadi semacam pendidikan formal untuk kanak-kanak, karena disamping baca Al-Qur'an juga diajarkan ilmu agama seperti Fiqh, ilmu Tauhid dsb.

Namun yang menjadi ciri khas dari sistem belajar agama melalui kelompok baik halaqah maupun zawiyah dan al-kuttab tersebut ialah sikap ikhlas dan sukarela dari para da'i atau guru atau pengajar tanpa pamrih apapun, semata-mata itba' perilaku Rasulullah SAW. Sedangkan para pesertanya juga didorong oleh kewajiban menuntut ilmu sepanjang hayat, terutamailmu agama yang bersumber dari wahyu yang diterima oleh Nabi, kecuali anak-anak yang mengikuti perintah orang tuanya, secara aktif dan terkontrol mengikuti kegiatan pengajaran al-kuttab.

Dengan demikian menurut pengalaman historis Islami itu sistem majelis ta'lim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di benua Arabia, kemudian menyebar keseluruh penjuru dunia Islam di Asia, Afrika dan indonesia pada khususnya sampai saat ini.

Oleh karena itu jika dilihat dari segi strategi pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa majelis-majelis ta'lim itu adalah merupakan

wajah atau wahana dakwah Islamiyah yang murni institusional keagamaan. Sebagai institusi keagamaan Islam, sistem majelis ta'lim adalah melekat pada agama Islam itu sendiri.

Oleh karena ia merupakan salah satu struktur kegiatan dakwah dan tabliq yang wajib dilaksanakan sesuai perintah agama secara teratur dan periodik.

Maka itu secara strategis majelis-majelis ta'lim itu adalah menjadi sarana dakwah dan tabliq yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Dan lain-lainnya ialah untuk umat Islam dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial-budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai ummatan wasathan yang meneladani kelompok umat lain. Untuk tujuan itu, maka pemimpinnya harus berperan sebagai penunjuk jalan ke arah kecerahan sikap hidup Islami yang membawa kepada kesehatan mental-rohaniah, dan kesadaran fungsional selaku khalifah di buminya sendiri, dalam hal ini bagi umat Islam Indonesia adalah bumi Indonesia yang sedang menbangun. Jadi peranan secara fungsional majlis ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental-spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniyah, duniawiyah dan ukhrawiah bersamaan, sesuai tuntunan ajaran islam yaitu iman dan taqwa

yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatan. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional kita.

2. Tantangan Modernisme Kehidupan Manusia

Masyarakat manusia saat ini sedang dihadapkan kepada berbagai tantangan baru yang bersumber pada gagasan apa yang disebut modernisme. Sebenarnya sejak abad yang lalu umat Islam telah banyak dihimbau oleh para reformers (mudaddid), pembaharu dalam pemikiran dan sikap serta cara menghayati dan memahami serta menginterpretasikan ajaran Islam sehingga mampu menerapkan ajaran agama sesuai dengan sumber aslinya (Al-Qur'an dan As-Sunnah) bagi kepentingan kemajuan hidup umat Islam di dunia yang mensejahterakan dan membahagiakan. Misalnya Jamaludin Al-Afghany yang menghimbau umat Islam di seluruh dunia agar kembali kepada kemurnian ajaran Islam dengan menggunakan ijtihad, karena takdib dan sikap dogmatik akan membawa kepada kemunduran. Dengan tanpa menjibplak kemajuan Barat sebenarnya Islam mampu menjadikan umat Islam maju dalam ilmu dan teknologi seperti yang saat ini dialami Barat. Lihat pada masa abad-abad 7 s/d 14 di mana Barat masih dilingkupi kegelapan hidup kulturan, Islam di Timur telah mampu meningkatkan kehidupan dalam peradapan yang cukup tinggi, sehingga benua Eropa harus berterima kasih kepada dunia Timur yang Islami, memberikan obor kehidupan baru yang terang-benerang, terutama pada periode Islam berkembang di Spanyol (masa Dinasti Umayah di Spanyol).

Pembaharu-pembaharu lainnya adalah sama nadanya menghimbau umat Islam agar berijtihad dalam memahami ajaran pokok agama, sehingga umat Islam dengan mentaati ajaran agamanya akan menjadi maju dan modern, dan jika meninggalakan ajaran agamanya akan terperangkap dalam keterbelakangan, kemunduran dan kemiskinan serta kebodohan dan sebagainya. Gagasan-gagasan dari Dr.Syakid Arselan yang self-koreksi: (Limazda taachchara al-muslimun wa taqaddamaghaeruhum (mengapa kaum muslimin mundur dan kaum yang lain maju). Perlu kita kaji dan terapkan dalam proses belajar-mengajar di setiap majelis ta'lim kita, justru abad 15H ini, menjadi titik tolak baru kebangkitan Islam dan umat Islam seluruh dunia.

Untuk itu ulama masa kini dan masa depan adalah ulama yang ilmuwan yang mengetahui dan memahami tuntutan modernisasi umat berkat pengaruh perkembangan IPTEK yang membanjiri seluruh bidang kehidupan manusia termasuk dampaknya terhadap kehidupan beragama yang nilai-nilainya bersifat absolut (mutlak dari tuhan).

Sikap memahami dan menghayati ide-ide modernisasi dari luar yang membawa nilai-nilai sekuler itu harus di dapat diseleksi secara agamais sehingga tidak berdampak merusak terhadap nilai-nilai agamais yang telah mapan di bumi kita. Integpretasi yang berwawasan baru terhadap ajaran agama perlu segera diaktualisasikan dalam proses belajar-mengajar di kalangan peserta pengajian majelis ta'lim. Ulama yang ilmuwan yang arif terhadap segala tantangan lingkungan sekitar adalah

pemimpin non-formal yang berjiwa membimbing dan mengarahkan pengikutnya secara konsisten dan integralistik dalam mempengaruhi kehidupan sosial-kultural yang realistis, bukan kehidupan yang idealistik yang khayali yang tidak mendarat ke dalam realitas lingkungannya.

Jadikanlah ajaran agama sebagai sumber motivasi yang positif untuk semangat pembaharuan hidup yang menyejukan hati dan menyegarkan pikiran yang kreatif. Insya Allah dengan cara demikian umat Islam dengan agamanya akan mampu berperan dalam proses pembangunan masyarakat dalam segala zaman dan lingkungan.[4]

**4. Kegiatan-kegiatan yang ada pada Mejelis T'lim**

a. Bidang Ibadah

1. Menyelenggarakan kelompok tilawah al-Qur'an
2. Membentuk halaqah tahsin al-Qur'an
3. Menyelenggarakan kelompok membaca surat *Yasin*
4. Membentuk kelompok barzanji/shalawat nabi
5. Menyelenggarakan praktek ibadah
6. Melaksanakan amalan sholat taraweh dan tadarus di bulan ramadhan
7. Menyelenggarakan pengelolaan ta'jil dan buka puasa
8. Menyelenggarakan musabaqah tilawah al-Qur'an

[4] Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum),* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.117-124

b. Bidang Pendidikan dan Dakwah

1. Mengikuti ceramah agama wirid mingguan dan bulanan
2. Melaksanakan maghrib mengaji
3. Mengikuti pelaksanaan praktek sholat jenazah
4. Pelatihan Kultum, membaca sholawat dan do'a
5. Mempersiapkan tim shalawat untuk tampil pada even-even hari besar Islam dan even besar lainnya
6. Mengikuti diskusi tanya jawab tentang hukum keluarga lebih khususnya masalah rumah tangga
7. Menyelenggarakan acara hari besar Islam, seperti: maulid Nabi, isra' mi'raj dan nuzulul Qur'an
8. Mengadakan pelatihan penyelenggaraan jenazah
9. Mengadakan pelatihan pembawa acara/protocol
10. Partisipasi dalam kegiatan permata yang diselenggarakan oleh majelis taklim tingkat kelurahan.

c. Bidang Sosial/Humas

1. Silaturrahim/ramah-tamah yang dilakukan di tempat kediaman masing-masing pengurus dan anggota secara bergiliran
2. Mengunjungi jama'ah yang mendapatkan musibah, seperti: sakit, kematian dan lain sebagainya
3. Menghadiri undangan jamuan/pesta apabila ada diantara jama'ah yang syukuran

4. Mengumpulkan dana dari donatur untuk kas dan kegiatan majelis taklim
5. Mengumpulkan arisan dan tabungan social
6. Penggalangan dana bagi yang mendapat musibah
7. Mengumpulkan dana untuk taman pendidikan al-Qur'an (TPA)

d. Bidang Bimbingan konseling Keluarga Islam

1. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat terkhususnya bagi jama'ah tentang mewujudkan keluarga sakinah
2. Melakukan konsultasi keluarga sakinah bagi para anggota/jama'ah
3. Melakukan penasehatan bagi anggota/jama'ah dalam menghadapi masalah rumah tangga
4. Memediasi bagi anggota/jama'ah yang terjadi konflik dalam rumah tangga
5. Mengayomi para remaja-remaji untuk bergaul secara Islami serta memberi pemahaman agama.[5]

Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus kepada pelaksanaan baca Al-Qur'an setelah shalat magrib oleh jama'ah majelis ta'lim mushalla rahmatul mukninin kanagarian bukik batabuah.

[5] Buku AD/ADRT Majelis Taklim , 2012.

## B. Membaca Al-Qur'an

### 1. Pengertian membaca Al-Qur'an

Secara etimologi, istilah Al-Qur'an berasal dari Bahasa Arab yang secara harfiyah dapat diartikan sebagai "bacaan sempurna". Menurut Hamka arti Al-Qur'an menurut bahasa *(lughat)* adalah "barang yang dibaca" kata Al-Qur'an yang berbentuk mashdar, sebagai sinonim dari kata iqra' yang berarti bacaan.

Dalam kamus bahasa ditemukan berbagai ragam arti kata *iqra'* tersebut, antara lain: menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya dan sebagainya. Kesemuanya itu dapat dikembalikan kepada hakikat menghimpun yang merupakan akar dari arti kata tersebut. Perintah membaca dari cirinya dan sebagainya.

Kata Al-Qur'an yang dikenal sekarang dapat diartikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan sebuah ibadah bagi para umatnya yang mendekatkan seorang hamba kepada Allah SWT. Di samping itu membaca Al-Qur'an terhitung sebagai amal takarub kepada Allah SWT yang agung baik membacanya di dalam shalat maupun membacanya di luar shalat.

Hal yang terpenting dalam membaca Al-Qur'an ini adalah rutinitas/keajengan (keistimewaan), yakni membacanya secara berkesinambungan dan terus menerus *(estafet).* Membaca walaupun sedikit tetapi hendaknya dilakukan secara rutin, misalnya setiap hari

membaca hingga setengah juz maka akan lebih baik nilainya dari pada khatam sekali dalam sehari tetapi hanya dilaksanakan setahun sekali. Secara etimologi, para ulama ternyata berbeda pendapat dalam mendefinisikan Al-Qur'an, di antaranya:

a) Menurut Manna Khalil Al-Qur'an adalah "kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan ibadah".

b) Menurut Ahmad Syarifuddin, membaca Al-Qur'an adalah amalan ibadah kepada Allah SWT di samping dapat meningkatkan iman juga berfungsi melenyapkan kesedihan karena orang membacanya ibarat telah berbicara dengan Allah SWT dan jiwanya tertekan lagi.

c) Menurut M. Ash-Shaabuniy Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang tiada tandingannya (mukjizat), diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat Jibril as dimulai denga surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nash, dan tertulis dalam *musgaf-mushaf* yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, mempelajarinya merupakan ibadah.

d) Menurut S. Saa'dah, Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang yang beriman, baik disaat senang maupun susah, dikala gembira maupun gelisah. Oleh sebab itu setiap orang beriman,

> tentu yakin bahwa membaca Al-Qur’an merupakan amalan yang sangat mulia dan merupakan salah satu ibadah yang utama, sebab yang dibacanya itu ialah kitab suci Ilahi

Di samping itu membaca Al-Qur’an akan mendatangkan kebaikan bagi para pembacanya dan juga akan mendatangkan pahala yang berlipat ganda bagi para pembacanya. Demikian juga telah dikabarkan dari nabi Muhammad saw bahwa Allah SWT akan memberi janji kepada para pembaca Al-Qur’anul karim dengan pahala yang besar dan imbalan yang banyak.

a. Manfaat membaca Al-Qur’an

Membaca Al-Qur’an merupakan pekerjaan yang utama yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lainnya. Di samping itu Al-Qur’an juga merupakan mukjizat yang di turunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW lengkap lafaz dan maknanya. Membaca Al-Qur’an baik ketika menjalankan shalat maupun diluar menjalankan shalat tetap akan dinilai dengan pahala.

Rasulullah SAW memberikan apersepsi, motivasi dan sugesti untuk giat membaca Al-Qur’an. Berikut ini nilai keuntungan yang akan didapatkan dengan kegiatan membaca Al-Qur’an. Berikut ini nilai keuntungan yang akan didapatkan dengan kegiatan membaca kitab suci ini di antaranya adalah :

1) Mendapatkan nilai pahala dari Allah SWT. Kegiatan membaca Al-Qur’an persatu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan.

2) Obat (terapi) jiwa yang gundah. Membaca Al-Qur’an bukan saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram, dan sebagainya.

3) Memberikan syafaat di saat umat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat, Al-Qur’an bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senangtiasa membacanya didunia.

4) Memjadi nur didunia sekaligus menjadi simpanan akhirat dengan membaca Al-Qur’an, muka seorang muslim akan ceria dan berseri-seri. Ia tampak anggun dan bersehaja karena akrab bergaul dengan kalam tuhannya. Lebih jauh, ia akan dibimbing oleh kitab suci itu dalam meneliti jalan kehidupan dan lurus. Selain itu, di akhitrat, membaca Al-Qur’an akan bisa menjadi Deposito besar yang membahagiakan

5) Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan jika Al-Qur’an dibaca, malaikat akan turun memberikan sipembaca itu rahmat dan ketenangan. Seperti diketahui ada segolongan malaikat yang khusus ditugaskan untuk mencari majelis atau forum dzikir dan membaca Al-Qur’an. Jika malaikat menurunkan rahmat dan ketenangan, tampak anggun, indah, disukai orang, dan bersahaja.

b. Keutamaan membaca Al-Qur’an

Membaca Al-Qur’an merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala disisi Allah SWT. Menurut Sa’dullah dalam bukunya cara praktis menghafal Al-Qur’an beberapa keutamaan membaca, belajar, dan mengajarkan Al-Qur’an yaitu :

1. Sebaik-baiknya kamu orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.
2. Orang membaca Al-Qur’an dengan mahir, ia akan bersama dengan malaikat yang mulia. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an masih terbata-bata dan masih ada tampak kesulitan, maka ia memperoleh dua pahala.
3. Seorang muslim yang mampu membaca Al-Qur’an laksana buah jeruk, aromanya tinggi dan masih manis rasanya. Sementara orang mukmin yang tidak mampu membaca Al-Qur’an laksana buah kurma, tidak beraroma meskipun manis rasanya. Orang munafik yang mampu membaca Al-Qur’an laksana bunga, aromanya semarak tapi pahit rasanya. Adapun orang yang tidak mampu membaca Al-Qur’an bagaikan pare, tidak beraroma dan rasanya pahit.
4. Sesungguhnya dengan kalam ini (Al-Qur’an) Allah SWT mengangkat derajat umat dan merendahkan yang lainnya.

5. Membaca Al-Qur’an pada hari kiamat ia akan datang memberi syafaat kepada para pembacanya.
6. Orang yang mulutnya tidak pernah membaca Al-Qur’an laksana rumah tua tak terawat yang ditinggalkan penghuninya.
7. Siapa yang membaca Al-Qur’an serta berusaha mengamalkannya, maka kelak di hari kiamat kedua orang tuanya akan diberi mahkota yang bersianar lebih baik dari pada sinar matahari di dunia.
8. Orang membaca Al-Qur’an Allah SWT tidak akan menyiksa hati karena Al-Qur’an adalah bentenga Allah SWT.
9. Orang yang paling berhak menjadi imam suatu masyarakat adalah yang paling baik membaca Al-Qur’an.[6]

**2. Pelaksanaan Baca Al-Qur’an**

**1. Waktu utama membaca Al-Qur’an**

Seorang muslim sangat disunatkan untuk memakmurkan rumahnya yang digunakan sebagai tempat bernaun muslim adalah dengan memperbanyak membaca dengan dzikir kepada Allah SWT dengan melaksanakan berbagai macam ibadah dan khususnya ibadah sunnah. Di sisi lain hendaknya yang di lakukan oleh orang membaca Al-Qur’an di dalam rumahnya. Hal itu dapat dilakukan oleh orang tua, anak-anaknya,

[6] Indo malano, *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di MDA Kuruank Pakan Ahad, (*Iain Bukittinggi), hlm.37-45

dan seluruh anggota keluarganya yang lain harus dilakukan hal itu ayat-ayat suci Al-Qur’an yang dibaca oleh anggota ke;uarga dapat mengusir setan dari rumahnya.

Seorang muslim sebaiknya memilih membaca Al-Qur’an pada waktu yang disukai hati lapang dan jiwa cenderung untuk bermunajat kepada Allah SWT dengan kalamnya yang ada dalam kitabnya. Hendaknya ia tidak membaca Al-Qur’an waktu ia tidak nyaman, bosan dan pada saat hati dan pikirannya tidak tenang. Seorang muslim hendaknya membaca Al-Qur’an dengan penuh suka dan rindu dan apabila ia membacanya demi mengagungkan dan memuliakan Al-Qur’an.

Di samping itupun seorang muslim boleh membaca Al-Qur’an pada waktu apa yang ia kehendaki baik siang hari ataupun malam hari. Akan tetapi Allah SWT memuliakan satu waktu di atas yang lainnya dan menyuruh membaca Al-Qur’an pada waktu yang tertentu.

Membaca Al-Qur’an yang paling utama adalah pada waktu malam dan pada setengah malam terakhir dan adapun membaca Al-Qur’an selain dalam shalat yang paling utama adalah pada waktu malam. Setengah terakhir dan adapun membaca Al-Qur’an antara Magrib dan Isya disunnahkan. Adapun membaca Al-Qur’an disiang hari, maka paling utama setelah shalat subuh. Di samping itu tidak ada kemakruhan dalam membaca Al-Qur’an pada segala waktu. Hari-hari yang dipilih adalah hari

Jum'at, Senin, Kamis, Arafah, sepuluh terakhir bulan Ramadhan, sepuluh utama bulan Dzulhijjah, dan pada bulan Ramadhan.[7]

**2. Jenis-jenis membaca Al-Qur'an**

Berdasarkan cara membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dibedakan menjadi :

1. Tartil

Tartil adalah suatu bacaan secara pelan dan tenang dengan merenungkan arti bacaan secara pelan dan tenang dengan menjaga huruf sesuai haknya, baik sifat makrajnya, memanjangkan dan harus dibaca panjang, memendekan dan di pendek, menipiskan yang ditipis, menebalkan yang ditebal, sejalan dengan kaidah tajwid. Tartil berada pada tingkat lainnya memngingat Allah SWT memerintahkan nabi-nya untuk membaca secara tartil.

Tartil maknanya benar dalam membacanya dan pelan-pelan tidak cepat, sehingga pendengar bisa mengikuti bacaan qari karena jelas dan pelannya. Tentu saja ini akan memperpanjang waktu membacanya. Ibnu Asyur Rahimakumullah berkata, "tartil adalah menjadikan sesuatu murattalan artinys terpisah. Asalnya adalah dari perkataan orang arab *tsaghrun murattalan*, artinya orang yang giginya renggang, yaitu orang yang gigi-giginya sedikit terpisah. Yang dimaksud tartil Al-Qur'an adalah

[7] Indo malano, *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MDA Kuruank Pakan Ahad, (*Iain Bukittinggi), hlm.41

tartil dalam membacanya. Artinya, pelan-pelan dalam meucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sehingga keluar dari mulut-mulut dengan jelas dan disertai pemenuhan pengucapan harkat pada tempat-tempat yang penuh. Aisyah mesifati tartil dan berkata, jika pendengar hendak menghitung hurufnya, maka ia harus menghitung hurufnya, tidak seperti bacaan yang cepat.

Rasulullah dalam membaca Al-Qur'an beliau membaca dengan tartil. Beliau memanjangkan madnya dengan sunggung-sungguh. Anabin Malik ditanya bagaimana bacaan nabi saw, ia menjawab "bacaan beliau panjang". Anas selalu membaca bismillahirrahmanirrahiim, dengan membaca panjang (mad) bismillah, membaca panjang, rahmaan, dan membaca panjang Ar-rahiim.

Malaikat Jibril mengajari nabi Muhammad, membaca Al-Qur'an dan Allah langsung membuat Al-Qur'an melekat di dalam hati beliau begitu beliau mendengar dari Jibril. Dan, rasulullah membaca Al-Qur'an tartil sebagaimana diajarkan oleh malaikat Jibril. Rasulullah membaca Al-Qur'an dalam qiyamul lail dengan tartil, tidak membacanya dengan cepat, tetapi membacanya dengan pelan-pelan.

### 3. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an ada sopan santun yang harus diketahui oleh setiap orang yang hendak membaca Al-Qur'anul Karim. Orang membaca Al-Qur'an pada intinya sedang bermunajat pada tubuhnya

dengan kalam-Nya yang mulia. Maka di dalam membaca Al-Qur'an ia harus menggunakan kitabnya sesuai dengan keagungan tuhannya.

` Sopan santun dalam membaca dan mendengar Al-Qur'an adalah sebgai berikut :

a) Hendaknya membaca Al-Qur'an menghadap kiblat

b) Hendaknya membersihkan gigi untuk mengagungkan Al-Qur'an

c) Hendaknya suci dari hadast besar dan hadast kecil

d) Hendaknya mensucikan badan dan pakaian dari segala najis

e) Hendaknya dalam keadaan khusyu' dan merenungkan isi kandungan Al-Qur'an

f) Disunahkan membaca Al-Qur'an disertai dengan menangis bilamana ada ayat yang menyangkut azab (siksaan)

g) Hendaknya menghiasi bacaan Al-Qur'an itu dengan suara yang merdu dan bagus

h) Hendaknya menjaga sopan santun ketika membaca Al-Qur'an, jangan sambil ketawa-ketawa dan jangan pula bermuka masam.

i) Yang mengenakan pakaian yang pantas atau menutup aurat

j) Berudhu'dan ditempat yang bersih seperti rumah dan surau namun lebih utama mesjid

k) Disunahkan menghadap kiblat dan membacanya dengan tenang dan khusuk

l) Mengawali dengan *ta'awudz* dan *basmalah* untuk meminta perlindungan kepada Allah dari godaan syetan agar hati dan pikiran tenang

m) Disunahkan mebaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu dengan bacaan pelan-pelan, tenang agar membekas dalam hati dan membersihkan ketenangan

n) Disunahkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu

o) Disunahkan membaca dengan penuh perhatian

**4. Teori membaca Al-Qur'an**

1. Pertama-tama kita harus bisa membaca huruf hijaiyyah yang berjumlah 28 huruf. Sama seperti jika kita hendak belajar membaca bahasa indonesia. Jika kita mengetahui dan bisa membaca 28 huruf hijaiyyah dengan benar, hal ini merupakan modal utama kita untuk bisa membaca Al-Qur'an, karena isi Al-Qur'an adalah bacaan yang didalamnya tersusun dari 28 huruf hijayyah.

2. Setelah faham dan mampu membaca huruf hijaiyyah dengan fasih, tahapan selanjutnya adalah mempelajari tanda baca, yaitu fathah, kasrah, dan dhommah. Sama seperti belajar bahasa indonesia, tiga tanda baca yang disebut tadi mirip halnya dengan huruf vokal yang ada di bahasa indonesia.

3. Menguasai atau paling tidak mengetahui mengenai isyarat baca di dalam Al-Qur'an. Di dalam tata cara membaca Al-Qur'an ada banyak isyarat tanda baca seperti *Mad Arid Lissukun, Mad Wajib Muttasil*, dll. Isyarat baca ini memang tidak sering muncul di dalam Al-Qur'an, frekuensi kemunculannya sedikit, namun hal ini penting diperhatikan dan dipelajari karena jika tidak kita belum bisa dikatakan fasih membaca Al-Qur'an kalau tidak memperhatikan isyarat baca ini.

4. Mengetahui dan menguasai teknik membaca Al-Qur'an, seperti Idgham, Qalqalah dll.[8]

**3. Evaluasi pelaksanaan baca Al-Qur'an**

**a. Tajwid dan prmbahasannya**

1. Pengertian Tajwid

Tajwīd secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan, tajwid berasal dari kata *Jawwada*

[8] Indo malano, *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MDA Kuruank Pakan Ahad, (*Iain Bukittinggi), hlm.50-57

( جوّد- يجوّد- تجويدا ) dalam bahasa Arab. Dalam ilmu Qiraah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Quran maupun bukan.

Adapun masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu ini adalah *makharijul huruf* (tempat keluar-masuk huruf), *shifatul huruf* (cara pengucapan huruf), *ahkamul huruf* (hubungan antar huruf), *ahkamul maddi wal qasr* (panjang dan pendek ucapan), *ahkamul waqaf wal ibtida'* (memulai dan menghentikan bacaan) dan *al-Khat al-Utsmani*.

Pengertian lain dari ilmu tajwid ialah menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan ayat al-Quran. Para ulama menyatakan bahwa hukum bagi mempelajari tajwid itu adalah fardhu kifayah tetapi mengamalkan tajwid ketika membaca al-Quran adalah fardhu ain atau wajib kepada lelaki dan perempuan yang mukallaf atau dewasa.

2. Kegunaan Ilmu Tajwid

3. Macam-macam Permasalahan Tajwid

*a. Idzhar*

Apabila ada nun sukun (mati) atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi ( ا ح خ ع غ ه) maka hukum bacaannya adalah *idzhar halqi*.

*b. Idghom*

*1) Idghom Bighunnah*

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ( و م ن ي ) maka harus dibaca *Idghom Bighunnah* (lebur dan berdengung).

*2) Idghom Bilaghunnah*

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ( ر ل ) maka harus dibaca *Idghom Bilaghunnah* artinya lebur tidak berdengung.

*c. Ikhfa'*

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf yang(ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك) maka harus dibaca *ikhfa.* Cara membacanya adalah suara nun maupun tanwin masih tetap terdengar tetapi samar antara *izhar* dengan *idghom*, lagi pula bersambung dengan makhraj huruf berikutnya, sehingga kedengarannya berbunyi seperti "ng" jika bertemu dengan ز ظ ف ق ك) ) dan ada kalanya mirip suara "ny" dan "ng" jika bertemu dengan huruf: ذ ت ض ط

*d. Iqlab*

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ba ( ب) maka wajib dibca *Iqlab*, artinya mengganti bunyi nun sukun atau tanwin dengan suara mim ( م), dengan merapatkan dua bibir serta mendengung.[9]

[9] Muh Ali, *Hubungan penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan praktik membaca Al-Qur'an di SDN 04 kandengan*, (STAIN Salatiga), hlm.16-19

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif terhadap pelaksanaan baca Al-Qur'an pada kegiatan Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukminin di Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Candung. Pengertian penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.[1] Sasaran utama penelitian kualitatif ialah manusia, karena manusialah sumber dan sekaligus penyelesai masalah.[2] Metode kualitatif beusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa tingkah laku manusi dalam situasi tertentu menurut perspektif penulis sendiri.[3]

## B. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini di selenggarakan di Mushalla Rahmatul Mukminin Jorong Batabuah Koto Baru Kanagarian Bukik Batabuah, Kecamatan Candung. Penentuan lokasi ini berdasarkan atas atau pertimbangan, yakni mengingat di daerah Jorong ini penulis menemukan gejala-gejala atau fenomena yang menjadi permasalahan yang akan

[1] Suyanto, *Metode Penelitian Sosial,* (Jakarta: Kencana, 2011), hml.166

[2] Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* (Yokyakarta: Candi Gerbang Permai, 2006), hlm.194

[3] Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.78

penulis teliti, serta lokasi yang tidak terlalu jauh untuk dijangkau, dan hubungan penulis dengan lokasi ini cukup dekat sehingga memudahkan penulis untuk menggali informasi dan memperoleh data.

## C. Informan

Adapun yang kenjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah ketua dan jama'ah yang hadir dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim di Jorong Batabuah Koto Baru Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Candung.

Tabel nama-nama Informan

| Nama Informan | Peran/jabatan Informan | Umur |
|---|---|---|
| Eli | Ketua majelis ta'lim | 35 |
| Maryu fasni | Bendahara | 49 |
| Rosmiyati | Sekretaris | 45 |
| Arniyati | Anggota | 54 |
| Wetria | Anggota | 44 |
| Nursiam | Anggota | 81 |
| Yolanda | Anggota | 57 |
| Yusmiyati | Anggota | 66 |
| Yeni | Anggota | 58 |

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mempermudah dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Menurut Kartono pengetian observasi ialah study yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.[4] Observasi yang penulis lakukan disini adalah observasi langsung, yaitu secara langsung terhadap yang diteliti yaitu pengamatan tentang pelaksanaan baca Al-Qur'an pada kegiatan mejelis ta'lim Mushalla Rahmatul Mukminin di Jorong Batabuah Koto Baru Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Candung.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.[5] Wawancara ini penulis lakukan dengan cara bebas terpimpin kepada anggota majelis ta'lim di mushalla

[4] Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm.143
[5] Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm.160

Rahmatul Mukminin Jorong Batabuah Koto Baru Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Candung yang mengikuti kegiatan tersebut. Dalam melaksanakan wawancara ini penulis menggunakan teknik snowball sampling, yaitu teknik penganbilan data dengan pertimbangan tertentu, karena mereka dianggap paling tahu tentang data yang kita harapkan, atau mungkin ia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti memjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Teknik pengumpulan data snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang mengelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama pilih satu atau dua orang, tetapi dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.[6]

Wawancara berdasarkan petunjuk pertama, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung, pewawancara berupaya mengarahkan kembali pembicaraan bila jawaban yang diberikan oleh para responden dianggap telah menyimpang dari tema pembicaraan sebelumnya.

[6] Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm.125

## E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data dan informasi terkumpul, maka kegiatan penulis selanjutnya adalah mengolahnya dengan menggunakan teknik analisa deskriptif, maksutnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Penulis melakukan analisis data dengan memberikan gambaran mengenai situasi yang sedang ditelitinya.

Teknik analisa data yang digunakan adalah:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil wawancara dan observasi.
2. Analisis data dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam bagian-bagian, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.
3. Teknik Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik-teknik triangulasi data bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi data dengan sumber lainnya berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif,

hal ini dapat dicapai dengan jalan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.[7]

[7] Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm.330-334

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Tujuan dan Manfaat dari Kegiatan Baca Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukminin Kanagarian Bukik Btabuah

Berdasarkan hasil observasi (minggu-selasa, 2-4 juli 2017), pelaksanaan kegiatan baca Al-Qur'an oleh mejelis ta'lim mushalla rahmatul mukminin dilaksanakan setelah shalat magrib berjama'ah. Setelah shalat magrib berjamaah berakhir jama'ah majelis ta'lim yang semuanya kaum ibu, melaksanakan kegiatan rutinan majelis ta'lin yaitu tadarus sembari menunggu waktu isya. Kegiatan ini dipimpin oleh bendahara mejelis ta'lim sekaligus guru pembimbing, yang merupakan guru MDA di daerah tersebut.

Berdasarkan wawancara penulis dengan informen kunci berkenaan dengan apa saja tujuan dari kegiatan baca Al-Qur'an pada majelis ta'lim mushallah rahmatul mukminin ini, menurut ibu maryu fasni :

> "Tujuan dari di adakannya kegiatan baca Al-Qur'an setelah shalat magrib di mushalla rahmatul mukminin yang rutin dilaksanakan oleh jama'ah majelis ta'lim tidak lain adalah dalam rangka ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, sembari memperbaiki bacaan Al-Qur'an, baik bacaan saya sendiri maupun bacaan jamaah. Dengan kegiatan rutin baca Al-Qur'an ini membiasakan kita untuk membaca Al-Qur'an yang tentunya bermanfaat bagi rohani kita semua, sehingga hati kita menjadi tenang. Manfaat lain yang saya rasakan adalah dengan di adakannya kegiatan ini adalah kembali ramainya mushalla rahmatul mukmini, walaupun baru dari kaum ibu saja yang rutin pergi

ke mushalla melaksanakan kegiatan baca Al-Qur’an di mushalla rahmatul mukminin.”

Di tambahkan oleh ketua majelis ta’lim:

“kegiatan baca Al-Qur’an setelah shalat magrib ini merupakan salah satu program bupati agam yang disebut magrib mengaji, dan ini didukung oleh pemerintahan nagari bukik batabuah yang juga memiliki program keagamaan yaitunya membentuk majelis ta’lim disetiap mushallah-mushalla yang ada diwilayah kanagarian bukik batabuah. Kegiatan magrib mengaji ini bertujuan:

1. Menghidupkan kembali tradisi membaca Al Qur`an setiap selesai shalat Maghrib sehingga dengan begitu diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan waktu antara Maghrib dan Isya dengan efektif untuk beribadah kepada Allah dan memperdalam wawasan keagamaannya dan tidak menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.
2. Menumbuhkan kesadaran di tengah-tengah masyarakat akan fungsi dan peranan Al Qur`an bagi kehidupan manusia sehingga Al Qur`an tetap dibaca dan dipelajari sekalipun telah tamat (khatam) dari Taman Pendidikan Al Qur`an
3. Meningkatkan minat dan kemampuan masyarakat dalam membaca Al Qur`an”

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan di atas penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan magrib mengaji di mushalla rahmatul mukminin oleh majelis ta’lim adalah untuk menghidupkan kembali tradisi terdahulu yang mulai memudar di akibatkan kemajuan zaman.

Berdasarkan wawancara penulis dengan informen pendukung berkenaan dengan manfaat di adanya kegiatan baca Al-Qur’an pada majelis ta’lim mushallah rahmatul mukminin, menurut ibu arniati:

> “Menurut saya dengan mengikuti kegiatan baca Al-Qur’an pada majelis ta’lim mushalla rahmatul mukminin ini adalah menambah ilmu dan pengetahuan saya mengenai cara mengaji dengan baik dan benar, sembari menunggu shalat isya.”

Kemudian menurut ibu rosmiyati:

> “Menurut saya dengan adanya kegiatan baca Al-Qur’an oleh majelis ta’lim mushalla rahmatul mukminin ini, saya berharap bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, baik dalam makharijul huruf ataupun ilmu tajwid”

Kemudian di perkuat oleh ibu wetrianis :

> “kegiatan baca Al-Qur’an mejelis ta’lim mushalla rahamatul mukminin ini bagus, karena kegiatan ini sebagai sarana untuk perbaikan membaca Al-Qur’an, dimana kegiatan ini sendiri di pimpin oleh guru pembimbing yang merupakan bendahara majelis ta’lim itu sendiri yang berprofesi sebagai guru MDA di mushalla rahmatul mukmini”

Berdasarkan wawancara penulis dengan informen pendukung berkenaan dengan manfaat-manfaat yang di rasakan jama’ah dengan mengikuti kegiatan baca Al-Qur’an pada majelis ta’limmushalla rahmatul mukminin, menurut ibu arniati:

> “selain mengisi waktu luang antara magrib sampai isya, juga untuk bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, sehingga tidak sia-sia serta menambah kecintaan Al-Qur’an”

Kemunian menurut ibu romiati:

> “manfaat di adakannya kegiatan baca Al-Qur’an di mushalla rahmatul mukminin oleh majelis ta’lim ini adalah sebagai bentuk pembiasaan umat Islam wajib magrib mengaji *one day*

> *one juz*, dengan begitu menambah keimanan kita kepada Allah SWT"

Dari hasil wawancara penulis dengan informan di atas dapat penulis simpulkan bahawa manfaat dari kegiatan baca Al-Qur'an oleh majelis ta'lim mushalla rahmatul mukmini kanagarian bukik batabuah ini beguna untuk semua masyarakat dan menjadikan mushalla menjadi tempat yang sangan indah untuk melaksanakan ibadah serta mendekatkan diri lebih dekat dengan sang pencipta dengan membaca ayat-ayat yang telah ia turunkan kepada kita semua sebagai umat nabi Muhammad SAW.

## B. Metode yang digunakan dalam Kegiatan baca Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukminin Kanagarian Bukik Batabuah

Pada kegiatan tersebut semua jama'ah membuat lingkaran seperti metode halaqah, namum guru pembimbing tidak duduk di tengah-tengah, melainkan duduk di lingkaran bersama jama'ah lainnya. Peneliti mengamati dalam 3 hari observasi hanya 9-11 jama'ah yang rutin mengikuti kegiatan magrib mengaji.

Kegiatan baca Al-Quran selalu di awali oleh guru pembimbing, yang mana pada saat itu (minggu, 2 juli 2017) membaca surat Al-Baqarah ayat 135. Cara membaca Al-Qur'an guru pembimbing tartil, yaitu bacaan secara pelan dan tenang agar pendengar bisa menangkapnya dengan baik. Guru pembimbing membaca Al-Qur'an satu halaman, kemudian dilanjutkan oleh

jama'ah sebelah kanan dan seterusnya. Semua jama'ah membaca masing-masing 1 halaman.

Berdasarkan observasi (minggu, 9 juli 2017) penulis lakukan dalam pelaksanaan kegiatan baca Al-Qur'an pada majelis ta'lim mushalla rahmatul mukminin kanagarian bukik batabuah semua jama'ah bergiliran membaca Al-Qur'an. ketika salah satu jama'ah membaca Al-Qur'an (ibu arniyati) salah membaca ث yang dibaca ط pada ayat terakhir surat Al-Baqarah ayat 222, maka langsung dihentikan oleh guru pembimbing dan langsung di ulang oleh guru pembimbing yang benarnya, setelah itu di ulang lagi dengan benar oleh ibu jama'ah.

Berdasarkan wawancara penulis dengan informen kunci berkenaan dengan cara guru pembimbing menjelaskan perbaikan bacaan jama'ah bacaan huruf yang pas sesuai ketentuannya, dari penjelasan ibu maryu fasni :

> "jika jama'ah salah dalam membaca huruf, seperti huruf ذ dibaca ز, yang seharusnya zha di ujung lidah, saya langsung menghentikan bacaan jama'ah tersebut lalu mengulang kembali yang benar, begitu seterusnya"

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan invorman di atas penulis menyimpulkan bahwa dari jama'ah masih melakukan kesalahan-kesalahan kecil dalam membaca ayat Al-Qur'an, disinilah perlunya guru pembimbing memperhatikan bacaan sehingga jama'ah terbiasa membaca Al-

Qur’an sehingga tidak ada salah-salah lagi dengan pembiasaan membaca Al-Qur’an rutin setelah shalat magrib.

Selain dari menghentikan secara langsung dan mengulangi kembali yang benar, ada bentuk evaluasi lain yang dilakukan oleh pembimbing yaitu, menjelaskan penyebab yang akan terjadi apabila salah dalam membaca ayat. Karena jika salah dalam membaca ayat meskipun satu huruf berakibat kepada maknanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah ibu yeni, ia mengatakan:

> “saya pernah salah dalam membaca ayat, sehingga pembimbing langsung menghentikan bacaan saya. Kemudian pembimbing menjelasan akibat dari kesalah dari kesalah membaca ayat tersebut yaitu berbeda maknanya, yang semula bermakna baik bisa memjadi maknanya kearah yang buruk.”

Pernyataan ibuk yeni di perkuat oleh ibu usmiyati, ia mengatakan :

> “Pembimbing selalu memberi evaluasi kepada jama’ah yang salah dalam membaca ayat dengan cara melontarkan analisa sebab akibat dari bacaan yang salah tersebut. hal ini bertujuan agar jama’ah merasa nyaman karena tidak disalahkan secara langsung, namun diberikan gambaran akibat dari bacaan yang salah”

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, setelah semua jama’ah telah mendapat giliran dalam membaca Al-Qur’an, semua jama’ah menutup Al-Qur’an kemudian tutup dengan membaca doa’a penutup membaca Al-Qur’an secara besama-sama dan meletakkan kembali Al-Qur’an pada tempatnya.

Berdasarkan observasi (rabu, 5 juli 2017) peneliti melihat dalam kegiatan baca Al-Quran pada majelis ta'lim mushalla rahmatul mukminin di pimpin oleh guru pembimbing yang juga bagian dari majelis ta'lim itu sendiri.

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan kunci berkenaan dengan apa saja peran dari guru pembimbing dalam kegiatan baca Al-Qur'an pada majelis ta'lim mushallah rahmatul mukminin kanagarian bukik batabuah, dan disini ibu maryu fasni selaku guru pembimbing memberikan penjelasan yaitu :

> "Disini saya selaku guru pembimbing dalam kegiatan baca Al-Qur'an pada majelis ta'lim mushalla rahmatul mukminin berperan :
>
> 1. Memperbaiki bacaan jama'ah yang ikut dalam kegiatan, baik dari segi tadwid maupun melafaskan huruf, Sama dengan cara saya mengajar di MDA mushalla rahmatul mukmini.
> 2. Memimpin jalannya kegiatan dengan membuka dan menutup kegiatan supaya berjalan dengan baik walaupun bukan kegiatan formal."
>
> Diperkuat oleh ketua majelis ta'lim, ibu eli:
> "Peran guru pembimbing dalam kegiatan baca Al-Qur'an di majelis ta'lim mushalla rahmatul mukmini ini adalah sebagai pembimbing, pengarah dan mengatur jalannya kegiatan baca Al-Qur'an (magrib mengaji)."

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan di atas menyimpulkan bahwa peran dari guru pembimbing adalah mengatur jalannya kegiatan agar berjalan lancar, dan juga sebagai guru tahsin dari jama'ah lainnya yang ikut dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan wawancara penulis dengan informen kunci berkenaan dengan faktor pendukung berjalannya kegiatan baca Al-Qur'an pada majelis ta'lim mushalla rahmatul mukminin ialah, menurut ibu maryu fasni :

> "Faktor pendukung berjalannya kegiatan baca Al-Qur'an pada majelis ta'lim mushalla rahmatul mukminin ini ialah dapat dukungannya kegiatan dari wali nagari bukik batabuah, yang mana majelis ta'lim ini salah satu program dari wali nagari bukik batabuah itu sendiri. Faktor pendukung lainnya ialah adanya dukungan dari pengurus mushalla dan masyarakat yang juga ingin mushalla selalu ramai dan semarak setiap harinya dan juga di dukung oleh sarana mushalla yang cukup memadai, seperti Al-Qur'an, tempat berwudu', pengeras suara (toa) dan mushalla yang tidak pernah di kunci.

Selain mendapat dukungan dari wali nagari, kegiatan magrib mengaji ini juga mendapat dukungan dari tokoh masyarakat yang lainnya seperti pengurus mushalla rahmatul mukminin. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang anggota majelis ta'lim yaitunya ibu Nursiam, ia mengatakan :

> "Alhamdulillah program baca Al-Qur'an rutinan setelah magrib ini juga mendapat dukungan dari pengurus mushalla rahmatul mukminin, hal tersebut terlihat dari tidak terkuncinya pada setiap harinya. Di tambah pula dengan fasilitas tempat yang diberikan dan fasilitas pendukung demi kelancaran kegiatan baca Al-Qur'an ini"

Jika dilihat dari tingkat semangat jama'ah majelis ta'lim dalam mengikuti program baca Al-Qur'an pada dasarnya semua anggota memiliki antusias yang tinggi untuk mengikuti kegiatan tersebut. hanya saja masih ada beberapa jama'ah yang jarang hadir dalam kegiatan magrin mengaji. Ini

sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang anggota majelis ta'lim yaiyunya ibu yolanda, ia mengatakan :

> "selama saya mengikuti kegiatan baca Al-Qur'an jarang sekali kegiatan ini tidak dilaksanakan, dalam arti kata kegiatan ini rutin terlaksana. Buktinya terlihat bahwa setiap magrib bisa dipastikan selalu terlaksana kegiatan baca Al-Qur'an."

## C. Kemampuan Jama'ah dalam Membaca Al-Qur'an

Cara membaca Al-Qur'an ada berbagai macam, seperti tartil, har dan tadwir. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada kegiatan baca Al-Qur'an pada majelis ta'lim mushalla rahmatul mukminin kanagarian bukik batabuah ini penulis melihat dan mendengar semua jama'ah menggunakan tartil, yaitunya membaca dengan pelan.

Penulis menyimpulkan bahwa dalam kegiatan magrib mengaji semua jama'ah menggunakan cara tartil, karena ini merupakan kegiatan rutin setiap hari, supaya mudah di simak dan di perhatikan oleh jama'ah lain jika ada kesalahan dalam bacaan, di karenakan membaca dengan tartil adalah membaca pelan dan jelas, sehingga mudah di dengan dan bisa disimak oleh jama'ah lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci yang berkenaan dengan cara membaca Al-Qur'an jama'ah majelis ta'lim muahalla rahmatul mukmini, menurut ibu maryu fasni:

> “Pada majelis ta’lim mushalla rahmatul mukminin kanagarian bukik batabuah ini dalam kegiatan magrib mengaji hanya menggunakan cara tartil, dikarenakan supaya semua bisa menyimak yang mendapat giliran membaca dengan jelas. Menggunakan cara lain seperti iramahanya ketika mendapatkan undangan dari lembagai lain untuk ikut lomba, ketika itulah jama’ah yang akan dikirim untuk lomba dilatih membaca Al-Qur’an dengan irama.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan imvorman di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam kegiatan magrib mengaji semua jama’ah menggunakan cara tartil, karena ini merupakan kegiatan rutin setiap hari, supaya mudah di simak dan di perhatikan oleh jama’ah lain jika ada kesalahan dalam bacaan.

Disamping itu masih ada ditemukan beberapa jama’ah yang kurang fasih dalam membaca Al-Qur’an, hal ini terlihat dari seringnya jama’ah tersebut salah dalam membaca ayat. Oleh sebab itu bisa saja penyebabnya karena jarangnya jama’ah mengulang membaca Al-Qur’am di rumah atau disebabkan karena jarang menghadiri kegiatan baca Al-Qur’an. Bahkan ada juga beberapa jama’ah yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur’an. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri jama’ah tersebut dalam membaca Al-Qur’an dalam kelompok.

Kendala yang ditemukan tersebut disebabkan oleh kurangnya semangat dan motivasi jama’ah dalam mengikuti kegiatan baca Al-Qur’an. Karena jama’ah yang hadir hanya berkisar 50% dari jumlah seluruh jama’ah yang terdata dalam kepengurusan majelis ta’lim. Tentu seyogyanya hal ini

perlu di perbaiki metode dan teknis kegiatan baca Al-Qur’an tersebut, agar tujuan dari kegiatan ini bisa tercapai dengan sebaik-baiknya.

Adab berpakaian serta sopan santun ketika berhadapan dengan kitab suci Al-Qur’an tentu berbeda dengan adab kepada buku lainnya, karena Al-Qur’an adalah perkataan Allah SWT. Orang yang memegang Al-Qur’an hendaklah orang yang suci dan menutup auratnya dan tidak boleh berkata-kata jelek ketika Al-Qur’an dibacakan. Meletakkan Al-Qur’an juga tidak sembarangan dan menjaga Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Berdasarkan wawancara penulis dengan informen kunci berkenaan dengan kendala-kendala yang temukan guru pembimbing dalam kegiatan baca Al-Qur’an pada majelis ta’lim mushalla rahmatul mukminin dan bagaimana cara guru pembimbing dalam mengatasi kendala tersebut, menurut ibu maryu fasni :

> “Mengingat jama’ah yang berbeda-beda, baik dari segi usia maupun segi pendidikannya tentunya ada beberapa kendala yang saya rasakan dalam kegiatan, yaitu :
>
> 1. Dari jama’ah yang berusia 50 ke atas kebanyakan dari mereka tidak lulus sekola dasar atau sekolah rakat pada masa dahulu tersebut, kebanyakan mereka hanya mendapat pendidikan agama seperti baca Al-Qur’an dari orang tua, merekapun tidak begitu tau semuanya tentang tajwib, namun begitu prakteknya sangatlah bagus, jadi takbegitu sulit untuk memperbaiki bacaannya.
> 2. Sedikitnya Al-Qur’an yang tersedia di mushalla. Di mushalla rahmatul mukinin ada 8 Al-Qur’an yang 4 di antaranya sumbangan dari majelis ta’lim ini, sedangkan jama’ah yang ikut dalam kegiatan baca Al-Qur’an lebih dari 8 orang. Sehingga ada beberapa

jama'ah yang berdua dengan memakai satu Al-Qur'an. Melihat yang seperti itu saya berinisiatif menyuruh jama'ah yang ada Al-Qur'an ukuran kecil untuk bisa membawanya dari rumah masing-masing supaya nantinya sama-sama bisa menyimak bacaan dari jama'ah lainnya yang sedang membaca.

3. Kendala selanjutnya yaitu soal air berwudu, yang mana air untuk berwudu yang merupakan fasilitas mushalla sering macet. Dengan kendala tersebut sering kali membuat jama'ah yang batal wudunya beralasan pulang kerumah untuk berwudu, namun tidak balik lagi ke mushalla."

Di tambah menurut ibu rosmiati:

"hal yang menghalangi saya mengikuti kegiatan baca Al-Qur'an di mushalla adalah urusan-urusan rumah tangga yang belum terselasaikan, misalnya nasi dengan lauk yang belum di siapkan untuk makan malam keluarga, sehingganya harus pulang dulu setelah shalat magrib untuk menyiapkan semuanya."

Kemudian menurut ibu wetriani:

"Hal yang sesekali menghalangi saya mengikuti kegiatan baca Al-Qur'an pada majelis ta'lim mushalla rahmatul mukminin adalah adanya tugas sekolah, karena saya berprofesi sebagai guru TK"

Berdasarkan wawancara penulis dengan imforman di atas penulis menyimpulkan bahawa kendala yang terjadi pada kegiatan baca Al-Qur'an pada majelis talim mushalla rahmatul mukminin kanagarian bukik batabuah kecamatan candung ini adalah tak ubahnya disebabkan hal-hal yang bersifat duniawi. Hal inilah yang menbuat kehadiran jama'ah yang tidak tetap untuk mengikuti kegiatan ini.

Berdasarkan wawancara penulis dengan informen kunci berkenaan dengan kehadiran jama'ah dalam mengikuti kegiatan baca Al-Qur'an pada

majelis ta'lim mushallah rahmatul mukminin, guru pembimbing mengatakan kepada penulis :

> "masalah kehadiran jama'ah yang mengikuti kegiatan baca Al-Qur'an ini hanya sebagian dari anggota jama'ah yang berpartisipasi antara 9-11 orang, yang mendominasi oleh ibu-ibu tua, sedangkan sebagian lainnya tidak mengikuti kegiatan baca Al-Qur'an. Namun dalam kegiatan lain seperti ceramah agama yang di adakan dua minggu sekali hampir semua jama'ah majelis ta'lim mengikuti kegiatan tersebut."

Adab berpakaian serta sopan santun ketika berhadapan dengan kitab suci Al-Qur'an tentu berbeda dengan adab kepada buku lainnya, karena Al-Qur'an adalah perkataan Allah SWT. Orang yang memegang Al-Qur'an hendaklah orang yang suci dan menutup auratnya dan tidak boleh berkata-kata jelek ketika Al-Qur'an dibacakan. Meletakkan Al-Qur'an juga tidak sembarangan dan menjaga Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan observasi (senin, 10 juli 2017) yang dilakukan penulis pada kegiatan baca Al-Qur'an oleh majelis ta'lim mushalla rahmatul mukminin kanagarian bukik batabuah, peneliti melihat semua jama'ah yang mengukuti kegiatan baca Al-Qur'an adalah jama'ah yang telah mengerjakan shalat magrib secara berjama'ah di mushalla. Jama'ah yang ikut dalam kegiatan juga menggunakan mukena ketika membaca Al-Qur'an. Jama'ah meletakkan Al-Qur'an di depan ia duduk dengan duduk bersimpuh, dan sebagian lainnya ada yang meletakkan Al-Qur'an di pahanya.

Ketika kegiatan baca Al-Qur'an berlangsung masih ada beberapa jama'ah yang masih mengobrol, dikarenakan kurangnya Al-Qur'an karena ada yang satu Al-Qur'an yang memakainya dua jama'ah dan ketika itu di tegur oleh guru pembimbing dengan menyuruh menyimak jama'ah yang sedang mendapat giliran membaca Al-Qur'an pada saat itu. Dan setelah kegiatan berakhir semua jama'ah kembali meletakkan Al-Qur'an yang telah dipakai tersebut ke tempatnya yaitu meja yang berada di dekat tempat imam yang letaknya lebih tinggi sehingga Al-Qur'an terjaga dengan baik dan tidak terjangkau dari jangakuan anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi (9 September 2017) penulis melihat kembali bagaimana perkembangan baca Al-Qur'an jama'ah majelis ta'lim mushalla rahmatul mukminin kanagarian bukik batabuah. Peneliti melihat kegiatan tersebut tak benyak mengalami perubahan ataupun perkembangan, seperti jumlah jama'ah yang mengikuti kegiatan hanya 8 orang, kemudian baca'an jama'ah yang masih dalam masalah yang sama yaitunya salah dalam melafazkan ayat.

Cara membaca Al-Qur'an ada berbagai macam, seperti tartil, har dan tadwir. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada kegiatan baca Al-Qur'an pada majelis ta'lim mushalla rahmatul mukminin kanagarian bukik batabuah ini penulis melihat dan mendengar semua jama'ah menggunakan tartil, yaitunya membaca dengan pelan.

Disamping itu masih ada ditemukan beberapa jama'ah yang kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an, hal ini terlihat dari seringnya jama'ah tersebut salah dalam membaca ayat. Oleh sebab itu bisa saja penyebabnya karena jarangnya jama'ah mengulang membaca Al-Qur'am di rumah atau disebabkan karena jarang menghadiri kegiatan baca Al-Qur'an. Bahkan ada juga beberapa jama'ah yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri jama'ah tersebut dalam membaca Al-Qur'an dalam kelompok.

Berdasarkan wawancara penulis dengan informen kunci berkenaan dengan bagaimana kemampuan baca Al-Qur'an jam'ah, ibuk Mayru Fasny menjelaskan:

> "kemampuan baca Al-Qur'an jama'ah majelis ta'lim mushalla rahmatul mukminin kanagarian bukik batabuah kecamatan candung ini tidak begitu terlihat, mungkin hanya terlihat pada melafazkan huruf hijayyah yang semakin membaik, Cuma dari segi tadjid jama'ah kurang cepat dalam memahaminya. Kegiatan ini kurang mendapat perhatian dari pemerintahan daerah, permerintahan daerah seperti wali nagari hanya memberikan perhatian kepada acara didikan subuh, ceramah agama dan pelaksanaan shalat berjama'ah, disini saya sebenarnya memerlukan pelatihan agar bisa mengganti metode baca Al-Qur'an ini supaya bisa di pahami oleh jama'ah, sehingga perkembangan baca Al-Qur'an jama'ah majelis ta'lim mushalla rahmatul terlihat dengan cepat, dan di harapkan semakin banyaknya jama'ah yang lain untuk menggikuti kegiatan ini"
>
> Di tambah oleh ibu Eli
>
> "kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim mushalla rahmatul mukminin kanagarian bukik batabuah

> kecamatan candung ini memang kurang mendapat perhatian dari pemerintahan daerah, dikarenakan jumlah jama'ahnya yang boleh dibilang sedikit dibandingkan jumlah jama'ah lain yang ada di kanagarian bukik batabuah, walaupun begitu kami akan tetap menjalankan kegiatan ini, karena kegiatan-kegiatan majelis ta'lim ini sangatlah bermanfaat sekali bagi masayarakat-masyarakat yang terkhususnya di sekitar mushalla rahmatul mukminin kanagarian bukik batabuah kecamatan candung"

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa kemampuan baca Al-Qur'an jama'ah tidak cepat berkembang, dikarenakan metode yang digunakan oleh pembimbing yang monoton di akibatkan tidak ada dapat pelatihan dan perhatian dari pemerintah untuk kegiatan baca Al-Qur'an pada majelis ta'lim mushalla rahmatul mukminin kanagarian bukik batabuah. Namun begitu kegiatan tersebut terus berjalan dengan baik.

Majelis Ta'lim mushalla rahmatul mukminin kanagarian bukik batabuah bisa dibilang masih baru yaitu baru dibentuk pada tahun 2014, masih banyak kekurangan dari majelis ta'lim mushalla rahmatul mukminin kanagarian bukik batabuah kecamatan candung ini. Wajar bila masih banyak kekurangan, baik dari segi jama'ahnya yang belum terlalu banyak, dari segi kegiatannya yang masih biasa-biasa saja. Walaupun begitu majelis ta'lim mushalla rahmatul mukminin kanagarian bukik batabuah menjalankan kegiatan-kegiatanya dengan baik, baik dari kegiatan ceramah agama, kegiatan-kegiatan memperingati hari-hari besar islam, takziah dan tentunya

kegiatan rutinan yaitunya kegiatan baca Al-Qur’an setelah shalat magrib menjelang shalat isya.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Setelah penulis selesai membahas data yang penulis kembangkan pada bab bab terdahulu peneliti tentang proses baca Al-Qur'an pada kegiatan majelis ta'lim sudah berjalan lancar. Namun dalam perjalanan kegiatan tersebut masih terdapat kendala-kendala selama proses kegiatan berjalan. Di antara kendala-kendala yang ditemukan adalah belum semua jama'ah yang mengikuti kegiatan baca Al-Qur'an, hanya sekitar 7-9 jama'ah yang selalu hadir dalam kegiatan baca Al-Qur'an, masih ada beberapa jama'ah yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an dan masih ada beberapa jama'ah yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.

Kegiatan baca Al-Qur'an yang rutin terlaksana pada majelis ta'lim mushalla rahmatul mukminin meberikan manfaat yang cukum baik bagi jama'ah yang ikut dalam kegiatan tersebut terkhususnya kepada perbaikan atau tahfidz Al-Qur'an dari masing-masing jama'ah, dikarenakan adanya guru pembimbing di dalam kegiatan baca Al-Qur'an pada majelis ta'lim mushalla rahmatul mukminin jorong batabuah koto baru kanagarian bukik batabuah kecamatan candung.

## B. Saran-saran

Dengan melihat persoalan persoalan yang terjadi, maka penulis menyarankan :

1. Kepada pengurus majelis ta'lim lebih memperbaiki lagi metode dalam pelaksanaan baca Al-Qur'an agar kegiatan ini bisa berkembang semakin baik dan mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang ada di sekitar jama'ah.
2. Kepada jama'ah majelis ta'lim diharapkan lebih antusias lagi dalam mengikuti kegiatan baca Al-Qur'an agar terbiasa membaca Al-Qur'an dengan lancar.
3. Kepada tokoh masyarakat hendaknya lebih sering lagi memberikan dukungan moril maupun materil dalam pelaksanaan kegiatan baca Al-Qur'an sehingga pelaksanaannya lebih menarik terhadap perhatian jama'ah untuk mengikutinya.
4. Kepada generasi muda hendakanya mengikuti kegiatan baca Al-Qur'an ini agar terjadinya proses pendidikan dan penambahan wawasan tentang baca Al-Qur'an untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA


Al-Adnani, Al-Fatih, *Kunci Ibadah Lengkap,* Jakarta: Annur press, 2005

Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum),* Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya,* Bandung: CV Diponegoro, 2010

Darmawi, *Kurikulum Pendidikan Islam pada Majelis Ta'lim,* Padang: Proyek peningkatan pemahaman umat beragama Sumatera Barat, 2004

Gunawan, Imam, *Metode Penenlitian Kualitatif,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013

Habullah, *Dasar-dasar Ilmi Pendidikan,* Jakarta: Rajawali Press, 2012

Al-Hafidz, Ahsin, *Kamus Ilmu Al-Qur'an,* Jakarta: Amzah, 2012

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia,* Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 1996

Husni Arman, dkk, *Ativitas Tahfidz Al-Qur'an bagi Lansia pada Pengajian Majelis Al-Qur'an di Kecamatan Salimpuang Kabupaten Tanah Datar*

Malano Indo, Pelaksanaan pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MDA Kuruank Kubang Putiah

Muh Ali, Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Praktek Membaca Al-Quran di SDN kandangan. STAIN Salatiga, 2012

Nata, Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 2012

Rukiati, Enung, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia,* Bandung: Pustaka Setia, 2006

Salim, Ahmad, *Hukum Fikih Seputar Al-Qur'an,* Jakarta: Ummul Qura, 2011

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D),* Bandung: Alfabeta, 2009

Supiana, dan Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003

Usman, Husaini, dan Purnomo setyadi, *Metodologi Penelitian Sosial,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008

KISI-KISI PENELITIAN

PELAKSANAAN BACA AL-QUR'AN PADA KEGIATAN MAJELIS TA'LIM MUSHALLA RAHMATUL MUKMININ KANAGARIAN BUKIK BATABUAH KECAMATAN CANDUNG

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Deskriptor |
|---|---|---|---|
| Pelaksanaan baca Al-Qur'an pada kegiatan Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukminin Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Candung | A. Perencanaan baca Al-Qur'an pada kegiatan Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukminin Kanagarian Bukik Batabuah | - Rancangan rencana pelaksanaan baca Al-Qur'an pada kegiatan Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukminin Kanagarian Bukik Batabuah | - Persiapan yang dilakukan sebelum dimulainya kegiatan baca Al-Qur'an oleh Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukminin Kanagarian Bukik Batabuah<br>- Metode yang dipakai dalam kegiatan baca Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukminin Kanagarian Bukik Batabuah<br>- Rencana evaluasi yang akan digunakan pada kegiatan Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukminin Kanagarian Bukik Batabuah |
| | B. Pelaksanaan baca Al-Qur'an pada kegiatan Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukminin | - Pelaksanaan baca Al-Qur'an pada kegiatan Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukminin Kanagarian Bukik | - Jama'ah membaca Al-Qur'an setelah shalat magrib di mushallah<br>- Jama'ah membaca Al-Qur'an dari awal surat dan berkelanjutan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Kanagarian Bukik Batabuah | Batabuah | - Jama'ah membaca Al-Qur'an secara bergiliran.<br>- Jama'ah membaca Al-Qur'an dengan sendiri-sendiri<br>- Jama'ah lainnya menyimak bacaan jama'ah yang dapat giliran membaca Al-Qur'an<br>- Membaca doa penutup setelah kegiatan berakhir secara bersama-sama |
| | C. Evaluasi pelaksanaan baca Al-Que'an pada majelis taklimm muahalla rahmatul mukminin kanagarian bukik batabuah | -pandangan terhadap pelaksanaan | - Cara menbaca Al-Qur'an<br>- Tajwid<br>- Adab dalam membaca Al-Qur'an |

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Romi Rahmadian T

Nim : 2113 164

Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI

Mahasiswa : IAIN Bukittinggi

Dengan ini menerangkan benar telah mewawancarai saya pada tanggal 2016 untuk kegunaan penelitian yang berjudul "**PELAKSANAAN BACA AL-QUR'AN PADA MAJELIS TA'LIM MUSHALLA RAHMATUL MUKININ KANAGARIAN BUKIK BATABUAH KECAMATAN CANDUNG".**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Bukik Batabuah, 2017

Informan

Ibu Eli

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Romi Rahmadian T

Nim : 2113 164

Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI

Mahasiswa : IAIN Bukittinggi

Dengan ini menerangkan benar telah mewawancarai saya pada tanggal 2016 untuk kegunaan penelitian yang berjudul "**PELAKSANAAN BACA AL-QUR'AN PADA MAJELIS TA'LIM MUSHALLA RAHMATUL MUKININ KANAGARIAN BUKIK BATABUAH KECAMATAN CANDUNG".**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Bukik Batabuah, 2017

Informan

Ibu Maryu Fasni

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Romi Rahmadian T

Nim : 2113 164

Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI

Mahasiswa : IAIN Bukittinggi

Dengan ini menerangkan benar telah mewawancarai saya pada tanggal 2016 untuk kegunaan penelitian yang berjudul "**PELAKSANAAN BACA AL-QUR'AN PADA MAJELIS TA'LIM MUSHALLA RAHMATUL MUKININ KANAGARIAN BUKIK BATABUAH KECAMATAN CANDUNG".**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Bukik Batabuah, 2017

Informan

Ibu Rosmiyati

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Romi Rahmadian T

Nim : 2113 164

Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI

Mahasiswa : IAIN Bukittinggi

Dengan ini menerangkan benar telah mewawancarai saya pada tanggal 2016 untuk kegunaan penelitian yang berjudul "**PELAKSANAAN BACA AL-QUR'AN PADA MAJELIS TA'LIM MUSHALLA RAHMATUL MUKININ KANAGARIAN BUKIK BATABUAH KECAMATAN CANDUNG".**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Bukik Batabuah, 2017

Informan

Ibu Arniyati

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Romi Rahmadian T

Nim : 2113 164

Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI

Mahasiswa : IAIN Bukittinggi

Dengan ini menerangkan benar telah mewawancarai saya pada tanggal 2016 untuk kegunaan penelitian yang berjudul "**PELAKSANAAN BACA AL-QUR'AN PADA MAJELIS TA'LIM MUSHALLA RAHMATUL MUKININ KANAGARIAN BUKIK BATABUAH KECAMATAN CANDUNG".**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Bukik Batabuah, 2017

Informan

Ibu Wetria

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Romi Rahmadian T

Nim : 2113 164

Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI

Mahasiswa : IAIN Bukittinggi

Dengan ini menerangkan benar telah mewawancarai saya pada tanggal 2016 untuk kegunaan penelitian yang berjudul "**PELAKSANAAN BACA AL-QUR'AN PADA MAJELIS TA'LIM MUSHALLA RAHMATUL MUKININ KANAGARIAN BUKIK BATABUAH KECAMATAN CANDUNG".**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Bukik Batabuah, 2017

Informan

Ibu Nursiam

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Romi Rahmadian T

Nim : 2113 164

Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI

Mahasiswa : IAIN Bukittinggi

Dengan ini menerangkan benar telah mewawancarai saya pada tanggal 2016 untuk kegunaan penelitian yang berjudul "**PELAKSANAAN BACA AL-QUR'AN PADA MAJELIS TA'LIM MUSHALLA RAHMATUL MUKININ KANAGARIAN BUKIK BATABUAH KECAMATAN CANDUNG".**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Bukik Batabuah, 2017

Informan

Ibu Yolanda

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Romi Rahmadian T

Nim : 2113 164

Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI

Mahasiswa : IAIN Bukittinggi

Dengan ini menerangkan benar telah mewawancarai saya pada tanggal 2016 untuk kegunaan penelitian yang berjudul "**PELAKSANAAN BACA AL-QUR'AN PADA MAJELIS TA'LIM MUSHALLA RAHMATUL MUKININ KANAGARIAN BUKIK BATABUAH KECAMATAN CANDUNG".**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Bukik Batabuah, 2017

Informan

Ibu Yeni

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Romi Rahmadian T

Nim : 2113 164

Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI

Mahasiswa : IAIN Bukittinggi

Dengan ini menerangkan benar telah mewawancarai saya pada tanggal 2016 untuk kegunaan penelitian yang berjudul "**PELAKSANAAN BACA AL-QUR'AN PADA MAJELIS TA'LIM MUSHALLA RAHMATUL MUKININ KANAGARIAN BUKIK BATABUAH KECAMATAN CANDUNG".**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Bukik Batabuah, 2017

Informan

Ibu Usmiyati

PEDOMAN OBSERVASI

PELAKSANAAN BACA AL-QUR'AN PADA KEGIATAN MAJELIS TA'LIM MUSHALLA RAHMATUL MUKMININ KANAGARIAN BUKIK BATABUAH

| **No.** | **Aspek yang Diamati** | **Observasi** | | |
|---|---|---|---|---|
| | | **Iya** | **Kadang-kadang** | **Tidak** |
| 1. | Kegiatan dilaksanakan setiap ba'da magrib | | | |
| 2. | jama'ah membaca Al-Qur'an dari awal surat dan berkelanjutan | | | |
| 3. | Jama'ah membaca Al-Qur'an secara bergiliran | | | |
| 4. | Jama'ah membaca Al-Qur'an secara tartil | | | |
| 5. | Jama'ah saling menyimak bacaan | | | |
| 6. | Melakukan evaluasi kerika salah dalam bacaan | | | |
| 7. | Semua jama'ah berpakaian sopan | | | |

PEDOMAN WAWANCARA

PELAKSANAAN BACA AL-QUR'AN PADA KEGIATAN MAJELIS TA'LIM MUSHALLA RAHMATUL MUKMININ KANAGARIAN BUKIK BATABUAH

Pertanyaan-pertanyaan wawancara :

1. Program apa yang ibu rumuskan untuk terwujudnya kemampuan anggota majelis ta'lim dalam membaca Al-Qur'an?
2. Bagaimana yang ibu lakukan dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan baca Al-Qur'an tersebut?
3. Apa saja standar pencapaian dalam pelaksanaan baca Al-Qur'an yang akan dilakukan?
4. Siapa saja yang ibu libatkan dalam persiapan perencanaan program ini?
5. Berapa besar fungsi dari kegiatan magrib mengaji?
6. Berapa lama waktu dalam kegiatan baca Al-Qur'an?
7. Siapa saja yang mengikuti kegiatan baca Al-Qur'an ini?
8. Siapa yang berperan dalam membimbing dalam kegiatan baca Al-Qur'an?
9. Bagaimana metode dalam melaksanakan kegiatan baca Al-Qur'an ini?

10. Berapa besar antusiah dan semangat jama’ah dalam mengikuti kegiatan baca Al-Qur’an?
11. Bagamana bentuk evaluasi yang dilakukan pembimbing dalam kegiatan baca Al-Qur’an?
12. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan baca Al-Qur’an?
13. Bagaimana metode pembimbing dalam memperbaiki bacaan jama’ah yang salam?
14. Bagamana adab jama’ah dalam mengikuti baca Al-Qur’an?
15. Apa yang dilakukan oleh pengurus majelis ta’lim jika tujuan dari kegiatan baca Al-Qur’an belum tercapai?
16. Bagaimana perkembangan jama’ah setelah beberapa lama di evaluasi oleh pembimbing dalam kegiatan baca Al-Qur’an?

## PROFIL MAJELIS TA'LIM MUSHALLA RAHMATUL MUKMININ KANAGARIAN BUKIK BATABUAH

1. **Sejarah singkat Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukminin Kanagarian Bukik Btabuah**

   Majelis Ta'lim mushalla rahmatul mukminin kanagarian bukik batabuah bisa dibilang masih baru yaitu baru dibentuk pada tahun 2014, walaupun begitu kegiatan majelis ta'lim ini terus mengalami peningkatan, baik dari segi jumlah jamaah yang datang maupun dari waktu pelaksanaannya. Dari segi jama'ah misalnya, jumlah jama'ah pada tahun 2014 sebanyak 8 orang dan pada tahun 2017 ini sudah meningkat menjadi 22 orang, meski sebagian besar adalah dari kalangan orang tua, namun hal ini tidak berarti jama'ah dari generasi muda tidak boleh datang. Dengan kata lain, kegiatan ini bersifat terbuka untuk semua lapisan sosial atau warga masyarakat. Sedangkan waktu rutin pelaksanaan kegiatannya yang seharusnya hanya sekali sebulan sekarang telah ditambah menjadi dua kali dalam sebulan. Majelis Ta'lim ini berdiri karena suatu program dari wali nagari bukik batabuah, yang bertujuan membangun generasi yang cinta akan kitab suci Al-Qur'an serta menghidupkan program bupati yaitunya magrib menaji di kabupaten agam ini.[1]

2. **Lokasi kegiatan Majelis Ta'lim**

[1] Wawancara pribadi, dengan ibu maryufasni, 4 maret 2017

Berdasarkan observasi (minggu, 5 maret 2017) yang dilakukan penulis melihar likasi dari Mushallah Rahmatul Mukminin dimana tempat majelis ta'lim melaksanakan kegiatan majelis taklim, memiliki lokasi yang sangat strategis, yaitunya di tengah-tengah pemukiman warga. sehingga jama'ah-jama'ah yang akan melaksanakan kegiatan, baik itu melakukan ibadah di mushallah ataupun kegiatan majelis taklim tidak jauh untuk berjalan kaki menuju mushalla.

**3. Tujuan dibentuknya majelis ta'lim**

Adapun tujuan dibentuknya Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukninin Jorong Batabuah Koto Baru Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Candung ini ialah agar merubah pengetahuan terhadap ilmu agama, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang salah menjadi benar melalui ceramah agama yang rutin dilaksanakan, terkhusuhkan bagi jama'ah yang ikut menhadirinya dan sekaligus menjadib tempat bersilaturrahmi antar jama'ah.[2]

Berdasarka observasi yang dilakukan penulis (4 maret 2017) kegiatan majelis ta'lim mushalla rahmatul mukminin kanagarian bukik batabuah kecamatan candung semuanya merupakan kegiatan ibadah, baik ibadah maghda maupun ibadah ghairu maghda. Namun disini peneliti

[2] Wawancara pribadi, dengan ibu maryufasni, 4 maret 2017

hanya berfokus kepada kegiatan baca Al-Qur’an atau biasa disebut dengan magrib mengaji yang rutin dilaksanakan oleh jama’ah majelis ta’lim mushalla rahmatul mukminin kanagarian bukik batabuah kecamatan candung kabupaten agam setelah melaksanakan shalat magrib secara berjama’ah sembari menunggu masuknya waktu isya.

Tabel organisasi jama’ah majelis ta’lim mushalla rahmatul mukminin kanagarian bukik batabuah kecamatan candung.

| NAMA | UMUR | JABATAN | PENDIDIKAN |
|---|---|---|---|
| ELI | 35 | KETUA | S1 |
| MARYU FASNI | 49 | BENDAHARA | MAN |
| ROSMIYATI | 45 | SEKRETARIS | SMA |
| WETRIANIS | 44 | ANGGOTA | S1 |
| ARNIATI | 54 | ANGGOTA | SD |
| LINDA WATI | 40 | ANGGOTA | SMA |
| YUSMIATI | 65 | ANGGOTA | SD |
| NURSIAM | 81 | ANGGOTA | SD |

| | | | |
|---|---|---|---|
| ASTUTI | 45 | ANGGOTA | SD |
| NINA | 33 | ANGGOTA | SMA |
| YOLANDA | 57 | ANGGOTA | SD |
| RIKA | 57 | ANGGOTA | SD |
| USMIATI | 66 | ANGGOTA | SD |
| LIZA | 45 | ANGGOTA | SMA |
| ERLINA | 40 | ANGGOTA | SD |
| ZURIA | 36 | ANGGOTA | S1 |
| DESI | 34 | ANGGOTA | SMA |
| YENI | 58 | ANGGOTA | SD |
| ZULFA FITRI | 55 | ANGGOTA | SD |
| YARNA NELI | 60 | ANGGOTA | SD |
| FATIMAH | 51 | ANGGOTA | SD |
| EPI | 59 | ANGGOTA | SD |

Sumber data: Buku laporan majelis ta’lim Mushalla rahmatul mukminin 2017

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat : Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.fik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : fik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : 925/In.26.1/PP.07/5/2017 19 Mei 2017
Lampiran : -
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Yth, Ketua Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukminin Kenagarian Bukik Batabuah
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

| | | |
|---|---|---|
| N a m a | : | Romi Rahmadian T |
| NIM | : | 2113164 |
| Jurusan | : | PAI |
| Judul Skripsi | : | Pelaksanaan Baca Al-Qur'an pada Kegiatan Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukminin Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Candung |
| Lokasi Penelitian | : | Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukminin Kenagarian Bukik Batabuah |
| Waktu | : | Mei - Juli |

Demikian surat ini disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
DEKAN

Dr. H. [illegible] Burhanuddin, Lc.,M.Ag
NIP.197305102000121002

Majelis Ta'lim Rahmatul Mukminin
Batabuah Jorong Batabuah Kota Baru
Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang
Alamat : Batabuah Jorong Batabuah Kota Baru Nagari Bukik Batabuah No Hp. 081374000081

**IZIN PENELITIAN**

Setelah mempelajari Surat dari IAIN Bukittinggi Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Nomor 925/in.26.1/pp.07/5/2017 tanggal 19 mei 2017 hal permohonan izin penelitian dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan survei/riset/penelitian/observasi/ data awal/pemakaian loksi praktik lapangan di mushalla rahmatul mukminin yang dilalkukan oleh :

| | |
|---|---|
| Nama | : Romi Rahmadian T |
| Tempat/Tanggal lahir | : Kubu Apar, 04 februari 1995 |
| Pekerjaan | : Mahasiswa |
| Alamat | : Jorong batabuah kotobaru, Kec.Candung, Kab.Agam |
| NIM | : 2113.164 |
| Lokasi Kegiatan | :Mushalla Rahmatul Mukminin Nagari Bukik Batabuah Kec.Candung |
| Waktu Kegiatan | : Mei s/d juli 2017 |
| Judul Kegiatan | : Pelaksanaan Baca Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukminin Kanagarian Bukik Batabuah. |

Demikian Surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan oleh yang bersangkutat.

Bukik Batabuah, Mei 2017

Ketua Majelis Ta'lim

MUSHALLA RAHMATUL MUKMININ
MAJELIS TA'LIM
BUKIK BATABUAH

ELI

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI**
Nomor : 1173/In.26.1/PP.02.3/5/2017

TENTANG
**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI**

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Romi Rahmadian T, NIM .2113164 tanggal 23 Mei 2017 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Pelaksanaan Baca Al-Qur'an pada Kegiatan Majelis Ta'lim Mushalla Rahmatul Mukminin Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Candung"**.

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Dr. Hasnawati, S.Ag, M.Pd
   NIP : 19720104 200003 2 002
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tk.I (III/d)
   Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Pendidikan
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Hayati, S.S, MA
   NIP : 19790416 201101 2 005
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata Muda Tk. I (III/b)
   Bidang Keahlian Pokok : Bahasa Arab
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTINGGI
Pada tanggal : 29 Mei 2017
Dekan,

H. Nanu Burhanuddin M

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**




| | |
|---|---|
| Nama | : ROMI RAHMADIAN TASMAN |
| Nim | : 2113.164 |
| Tempat/Tgl Lahir | : KUBU APAR, 04 FEBRUARI 1995 |
| Anak ke | : 2 |
| Anak Dari | : AYAH : TASRIL |
| | IBU : MARYU FASNY |
| Alamat | : BATABUAH JORONG BATABUAH KOTO BARU KANAGARIAN BUKIK BATABUAH KECAMATAN CANDUNG |

Jenjang Pendidikan :

1. SD N 11 Kecamatan Candung
2. SMP N 4 Kecamatan Candung
3. SMA N 1 Kecamatan Candung
4. IAIN BUKITTINGGI 2013